

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “GURU AINI”

KARYA ANDREA HIRATA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tadrīs Bahasa Indonesia



Oleh :

ZULHAN JUNADI
NIM 1811290072

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhan Junadi
NIM : 1811290072
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata”** adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2022

Yang Menyatakan,




Zulhan Junadi
NIM 1811290072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatahi Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*”** yang disusun oleh **Zulhan Junadi, NIM. 1811290072**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 18 Januari 2023, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
DR. Kasmantoni, S. Ag, M.S.I

NIP 197510022003121004

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP 199001242015031005

Penguji I

Heny Friantary, M.Pd

NIP 198508022015032002

Penguji II

Vebbi Andra, M.Pd

NIP 198502272011011009

Bengkulu, 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd

NIP 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/a Zulhan Junadi

NIM : 1811290072

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Zulhan Junadi

NIM : 1811290072

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Guru Aini Karya

Andrea Hirata.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Kasmananti, S. Ag, M.S.I

Wenny Aulia Sari, M.Pd

NIP.197510022003121004

NIDN.2014068801

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bak dan Mak tercinta (Sharul dan Justi Dartini) yang telah memberikan segala usaha dan Do'anya untuk kesuksesanku.
2. Kepada Kakanda tercinta (Nopiansyah dan Febri Ronizal) yang selalu mendukung dalam susah, senang dan tawa serta selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk kesuksesan Adekmu ini.
3. Kepada Dang Dius dan seluruh keluarga besarku, baik di Padang Guci, Kota Bengkulu dan dimanapun berada yang selalu mendukung dan mendo'akan kesuksesku.
4. Kepada Dosen pembimbing I (Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si) yang telah memberikan motivasi dan membimbing dengan sabar. Kebaikan kalian tidak akan terlupakan semoga segala kegiatan yang selalu mendidik untuk kebaikan dihitung sebagai amal ibadah.
5. Kepada Dosen pembimbing II (Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd) yang telah memberikan motivasi dan membimbing dengan sabar. Sehingga Skripsi ini bisa di selesaikan.
6. Kepada Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Yang Telah Memberikan Motivasi Dan Telah Mendidik Dalam.

Perkuliahan Sehingga Saya Bisa Menyelesaikan Skripsi Ini Sebagai Tugas Akhir.

7. Kepada Anggota Basah Kegang, Anggota Mancing, Tonkrongan Antu Kuburan, Team Futsal (Ankor, Bansos FC, Sekance FC dan Mutiara Hitam) yang sekarang sedang berjuang di jalannya masing-masing.
8. Semua teman-teman seperjuangan yang lain di manapun berada yang saya sayangi.
9. Semua Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Yang Telah Mengisi Waktu Dan Ikut Membantu Dalam Pembuatan Skripsi Ini
10. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu.



MOTTO

“Tidak Ada Ujian Yang Tidak Bisa Diselesaikan. Tidak Ada Kesulitan Yang Melebihi Batas Kesanggupan. Karena “Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kadar Kesanggupannya.”

QS Al-Baqarah: 286

“Menyesali Nasib Tidak Akan Mengubah Keadaan, Teruslah Berkarya Dan Berkerjalah Yang Membuat Kita Berharga.”

-Abdurrahman Wahid-

Lebih Baik Diam Karena Salah Dari Pada Bicara tanpa makna

-Zulhan Junadi-



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata**" Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
3. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Vebbi Andra, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

5. Dr. Kasmantoni, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Wenny Aulia Sari, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
8. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

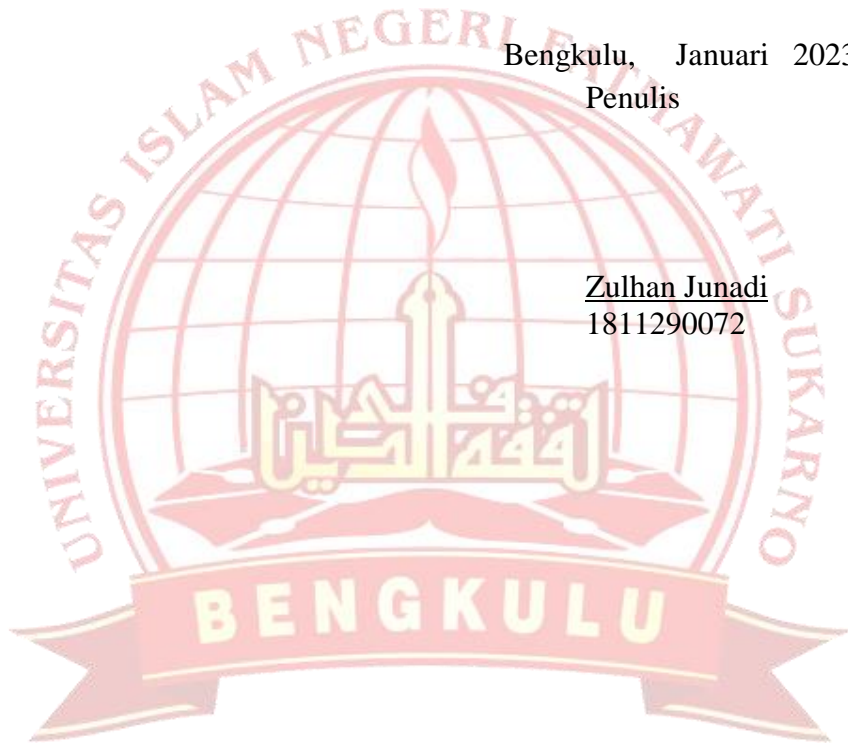
Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

Zulhan Junadi

1811290072



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA PEMBIMBING	
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Nilai-nilai pendidikan.....	11
2. Macam-macam nilai pendidikan	15
3. Novel	26
4. Unsur pembangun Novel.....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Objek Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik keabsahan data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik analisis data.....	47

G. Teknik Penyajian Hasil Analisis	48
--	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Novel.....	49
1. Biografi Pengarang.....	49
2. Karya dan Penghargaan Andrea Hirata	51
3. Sinopsis Novel.....	53
B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian	56
1. Nilai Religius.....	57
2. Nilai moral.....	63
3. Nilai sosial.....	77
4. Nilai budaya	86
C. Pembahasan Dalam Pandangan Penulis Terhadap Hasil Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Zulhan Junadi. NIM. 1811290072. Skripsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata”. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Kasmantoni, M.Si.

II. Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai- Nilai Pendidikan, Novel Guru Aini

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel “*Guru Aini*” karya Andrea Hirata, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian pustaka, sedangkan teknis analisis datanya adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan kerangka berfikir induktif. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menggambarkan keberadaan manusia dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan yang melingkupinya. Novel *Guru Aini* juga masih bercerita tentang kaum marginal yang diinspirasi dari kisah nyata. Dalam novel ini masalah yang diangkat berupa masalah pendidikan. Novel ini menceritakan tentang kehidupan Kedua tokoh yang memperjuangkan pendidikan. perjuangan seorang Guru Matematika, yaitu Guru Desi. Guru Desi ini bersikeras ingin menjadi guru matematika, tujuannya sangat mulia yaitu ingin mencerdaskan bangsa ini dari kebodohan yang panjang. Perjalanan Guru Desi tidaklah mudah untuk menjadi Guru Desi yang dipandang sebagai guru Hebat dan eksentrik. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata seperti nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan

sosial, dan nilai pendidikan budaya. Sebagai seorang sastrawan yang hebat, Andrea Hirata dapat mengemas rasa kekecewaannya terhadap dunia pendidikan pada masanya menjadi sebuah karya sastra yang begitu indah. Pembaca menjadi ikut merasakan perjuangan seorang anak miskin untuk meraih cita-citanya.



ABSTRACT

Zulhan Junadi. NIM. 1811290072. Thesis: "Educational Values in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata". Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu.

Advisor: I. Dr. Kasmantoni, M.Sc.

II. Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Keywords: Educational Values, Novel Guru Aini

The purpose of this research is to describe the educational values contained in the novel "Guru Aini" by Andrea Hirata. The type of research used is library research, with a qualitative research approach. The data sources of this research are primary and secondary data sources. In this study, the data collection technique used was library research, while the data analysis technique was qualitative data analysis using an inductive thinking framework. The novel Guru Aini by Andrea Hirata describes human existence in dealing with problems that arise in the life that surrounds it. Guru Aini's novel also tells stories about marginal people who are inspired by true stories. In this novel the problem raised is in the form of educational problems. This novel tells about the lives of two figures who fight for education. the struggle of a Mathematics Teacher, namely Teacher Desi. This Desi teacher insisted on becoming a math teacher, her goal was very noble, namely to educate this nation from long ignorance. The journey of a Desi Teacher is not easy to become a Desi Teacher who is seen as a Great and eccentric teacher. This research is focused on knowing the educational values contained in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata. The results of this study are that the educational values contained in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata include the values of religious education, the values of moral education, the values of social education, and the values of cultural education. As a great writer, Andrea Hirata was able to package his disappointment with the world of

education at his time into a beautiful literary work. Readers come to feel the struggle of a poor child to achieve his goals.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai sastra tidak terlepas dari bagaimana definisi sastra itu sendiri. Meskipun telah banyak tokoh intelektual mempersepsikan apa itu sastra, namun pengkajian sastra itu sendiri masih tetap menarik untuk selalu dibahas. Karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang mengenai nilai-nilai kebenaran yang disampaikan kepada pembaca melalui sikap dan tingkah laku para tokohnya. Karya sastra bukan hanya mempersoalkan estetika belaka melainkan juga nilai-nilai, baik itu yang berkaitan dengan persoalan nilai religius, nilai cinta, nilai sosial, maupun nilai-nilai lainnya yang berkaitan erat dengan aspek spiritual.¹

Dengan memahami karya sastra, daya kreatif dan daya kritis seseorang dalam menanggapi maupun membaca kehidupan bisa muncul dengan sangat kuat. Karya sastra juga merupakan hasil pekerjaan seni yang menggunakan manusia

¹ Nelson Alwi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak', *Jurnal Puitika*, Vol 14 No.1, (2018), Hal 1–13.

sebagai objeknya dan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah serta berisi pengalaman batin dan imajinasi pengarangnya yang bersumber dari penghayatan realitas sosial. Karya sastra juga mengungkapkan batin seseorang melalui bahasa dengan cara Penggambaran atau imajinasi yang dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Karya sastra termasuk sebuah karya tulis. Jika dibandingkan dengan jenis karya tulis lainnya, karya sastra memiliki ciri berbagai keunggulan, seperti keaslian, nilai seni, dan keindahan bahasa dalam isi dan ungkapannya.²

Karya sastra menunjukkan adanya kekuasaan penuh dari pengarangnya untuk menulis dan merangkai cerita sastra, sedangkan dari sisi keartistikannya, sastra menunjukkan bahwa karya tersebut menyuguhkan karya seni tinggi. Sebagai karya

² Muslimin, *'Modernisasi Dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane " Sebuah Kajian Sosiologi Sastra, Vol. 1 No.1 (2011) Hal. 3-16.*

hasil imajinasi pengarangnya, karya sastra memiliki fungsi sebagai hiburan yang menyenangkan sekaligus berguna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Salah satu bentuk dari sebuah karya sastra adalah novel.³

Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu Novella yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.⁴ Adapun novel menurut Tarigan adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.⁵ Novel salah satu hasil karya sastra yang terlengkap, novel bukan hanya khayalan pengarang tetapi juga hasil perenungan dan kreativitas yang berawal dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun batin. Pengalaman ini disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis, dan estetis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai

³ Doni Aji Pratama, Skripsi 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata', (Bengkulu : UINFAS 2021), Hal 1-25.

⁴ Crusita Maharani Samsudin, 'Nilai Moral Dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono', *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, Vol. 68 No.1 (2020), Hal 1-12.

⁵ Ibid., Hal 1-12.

karya kreatif yang bersifat imajinatif, novel tidak hanya diharapkan dapat memberi hiburan, tetapi juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca melalui nilai-nilai yang diusungnya.⁶ Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersurat atau tersirat di dalam novel itu sendiri. Dengan demikian, karya sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan.

Suroto berpandangan bahwa novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang (tokoh cerita), lalu terjadi suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jalan nasib tokoh nya, Novel hanya menceritakan salah perubahan nasib. Baik dari segi cintanya, ketamakannya, kerakusannya,

⁶ Anwar Aziz, Skripsi: "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya a. Fuadi*" (Yogyakarta, 2012), Hal. 73.

keperkasaannya, dan lain-lain. satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya.⁷

Novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya tema, penokohan atau perwatakan, latar atau setting, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari luar. Oleh karena itu, analisis ini mengambil unsur ekstrinsik (Nilai Pendidikan). Disamping itu nilai-nilai pendidikan juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, bagaimana keseharian tokoh, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat didalam cerita novel kedua unsur ini dibuat sedemikian rupa mirip dengan kenyataan, sehingga novel ini memiliki nilai-nilai yang disampaikan oleh penulis untuk pembaca.

⁷ Ruli Nur Safitri, Skripsi “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA” Jurnal Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, Hal. 332.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat diajarkan di sekolah. Setelah membaca novel secara utuh siswa dapat menemukan dan memperoleh manfaat didalamnya. Dalam novel terdapat berbagai macam nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel antara lain: nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual, nilai keagamaan, dan nilai konseptual lainnya. Salah satu nilai konseptual yang dirasa penting untuk diteliti adalah nilai-nilai pendidikan, sehingga bukan hanya untuk dibaca melainkan dapat dijadikan pendidikan yang positif.⁸

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan

⁸ Febrianto Lapu, 'Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layu Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton)', *Eprints.Unm.Ac.Id*, Vol.35 No.5 (2018), Hal 104.

karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.⁹ Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan bukan hanya bisa dilakukan dalam satu tempat atau satu waktu, Namun pendidikan juga dikaitkan

⁹ Suranto Aw, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways"', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6 No. 2, (Surabaya, 2016), 181–91. <<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>>.

dengan yang dibaca maupun yang didengar sehingga pendidikan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Saat ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa sehingga salah satu upaya untuk membangun, memberi pengetahuan dan mengembangkan pendidikan melalui penggunaan novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Pengaruh dan Kandungan dalam novel dapat membantu menanamkan nilai-nilai Religius, nilai sosial, nilai Moral, dan nilai budaya dalam menempuh pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan dalam novel sangat memberi pengaruh terhadap pengetahuan sehingga mempengaruhi siswa untuk menjadi generasi bangsa yang cemerlang. Hal tersebut menjadi pandangan pemerintah karena pendidikan sekarang dianggap kurang mempengaruhi generasi bangsa dalam mencapai pribadi yang bermartabat. Hal itu dapat dilihat dalam banyaknya aksi kriminal seperti mencuri, kekerasan dan banyak lagi aksi kriminal lainnya, Hal seperti ini bisa menjadi

bukti menurunnya pengaruh pendidikan. Belum lagi masalah moral dan etika pelajar dikalangan pendidikan sekarang.

Dengan demikian, novel yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan, namun novel bisa memberi pengetahuan luas sehingga pembaca bisa memetik atau memahami nilai-nilai yang terkandung didalam novel yang dibaca.

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata terdiri dari unsur-unsur yang tentunya bersistem. Antar unsur dalam novel tersebut terdapat relasi yang saling berkaitan dan menentukan di lihat dari antar unsur tersebut saling mempengaruhi dan melihat seberapa besar kaitan dan pengaruh antar unsur tersebut. Oleh karena itu, novel Guru Aini karya Andrea Hirata dianalisis menggunakan berbagai teori. Teori-teori ini dipilih untuk menemukan unsur instrinsik yang ada dalam novel Guru Aini dan menemukan nilai-nilai pendidikan pada antar unsur novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Unsur instrinsik karya merupakan unsur yang membangun terciptanya sebuah karya dari dalam seperti tema, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan penokohan. Menurut

Pradopo unsur-unsur yang membangun karya itu saling berhubungan erat, dan saling menemukan arti. Karena sebuah karya dibangun dari unsur-unsur yang otonom dan jika salah satu unsur tersebut hilang maka hilang keutuhan sebuah karya tersebut.¹⁰

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan tentang seorang tokoh yang membenci pembelajaran matematika. Namun memiliki cita-cita menjadi dokter akan tetapi menjadi dokter harus punya kemampuan dan pandai matematika. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan perjuangan karena nilai Edukasinya tinggi. Salah satu nilai yang kuat bisa diambil dalam novel ini yakni cita-cita tidak boleh kalah dari materi. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut “*Tanpa Idealisme, Matematika Akan Menjadi Lembah Kematian Pendidikan*” dari kutipan ini perjuangan Aini tidak hanya belajar dengan guru matematika nya saja namun dengan orang tuanya juga

¹⁰ Putri Rohmatul Isnaeni dkk, ‘*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*’, *Edutama*, Vol 1, No.1 (Bandung, 2021), Hal 1–8.

termasuk ibunya. Dari pernyataan ini dikutip dari novel sebagai berikut “*Dapat Belajar Matematika Dari Ibu Adalah Kesempatan Terbaik Yang Pernah Kudapatkan Dalam Hidupku, Bu Aku Tak Ingin Belajar Matematika Pada Orang Lain*” dari pernyataan diatas bisa menjadi bukti bahwa pentingnya pendidikan untuk menjadi generasi yang cemerlang, pendidikan bukan hanya disuatu tempat atau suatu waktu.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dijadikan kajian penelitian oleh penulis dengan alasan sebagai berikut. Yang pertama belum ada penelitian yang mengkaji teori pustaka Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Kedua Novel ini merupakan Novel Andrea Hirata yang merupakan sambungan atau se alur dengan novel *Orang-Orang Biasa* yang isinya pendidikan bergenre Keriminal, Sedangkan novel ini berisikan tentang perjuangan dalam pendidikan. Ketiga, pemilihan Judul novel *Guru Aini* adalah pemilihan judul yang menarik untuk dikaji.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka perlunya diadakan kajian mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Dalam judul penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka pembahasan difokuskan pada representasi nilai-nilai pendidikan “*Guru Aini*” Karya Andrea Hirata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bentuk Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat di dalam novel “*Guru Aini*” karya Andrea Hirata?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel “*Guru Aini*” karya Andrea Hirata.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang termasuk didalamnya antara lain sebagai berikut:

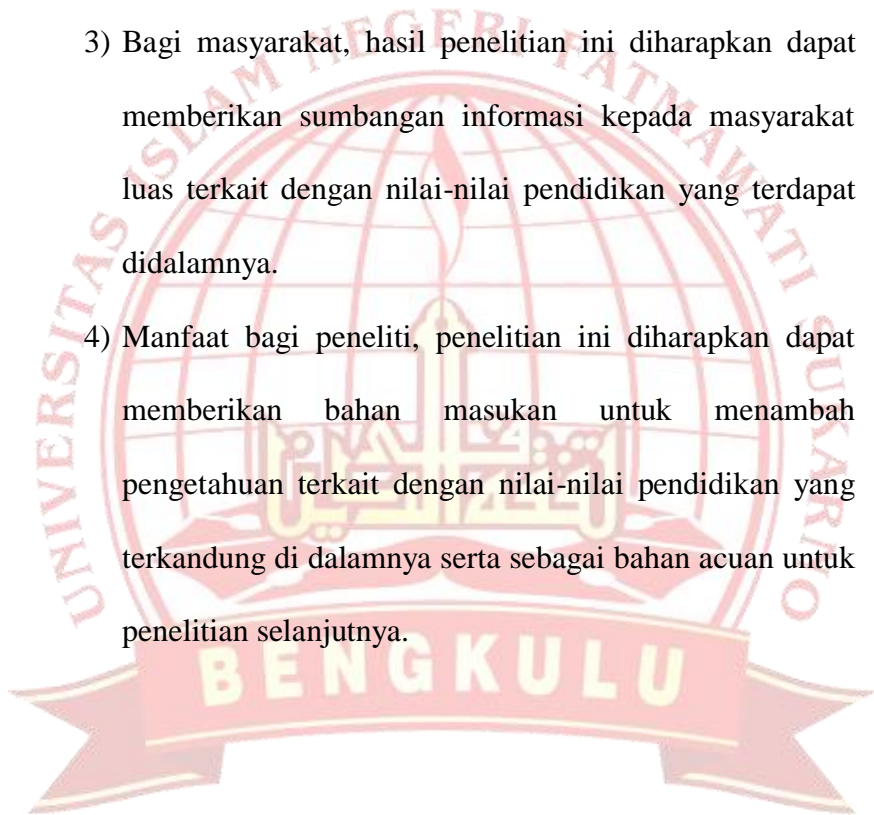
a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa Indonesia, khususnya bagi pembaca dan pecinta karya sastra.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi sastrawan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan sehingga bisa menjadi untuk mendidik anak.

- 2) Bagi praktisi pendidikan, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap jenis novel berikutnya agar dapat menjadi rujukan dipenelitian selanjutnya.
- 3) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas terkait dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalamnya.
- 4) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk menambah pengetahuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada sebuah kajian penelitian perlu adanya kajian teori yang digunakan untuk bahan acuan dalam penelitian, seperti yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai “Analisis Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “*Guru Aini*” Karya Andrea Hirata. Berikut penjabaran kajian teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan

a. Pengertian nilai-nilai

Penilaian adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai – nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda – beda.

Nilai berasal dari bahasa latin vale're yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan

sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹¹ Nilai menurut Kimball Young adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak di sadari tentang apa yang di anggap penting dalam masyarakat.¹² Sedangkan A.W. Green mendefenisikan nilai sebagai kesadaran relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Oleh Woods, nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ M.Z. Lawung, menyebut nilai sebagai gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Hendropuspito, memandang nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.¹⁴ Sementara Karel J. Veeger memandang nilai-nilai sebagai pengertian-

¹¹ Deddy Febrianshari, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol. 6 No.1 (Medan, 2018), Hal 88-95.

¹² Ahmad Dilan, Skripsi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tutura Kasambu Pada Masyarakat Desa Lapole Kecamatan Maligano Kabupaten Muna', (Yogyakarta : UGM, 2018), Hal 9-35.

¹³ Ahmad Dilan, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan....*, Hal. 9-35.

¹⁴ Ahmad Dilan, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan....*, Hal. 9-39

pengertian (sesuatu didalam kepala orang) tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral.¹⁵

Rokearch menyatakan bahwa nilai menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan tertentu lebih di sukai secara pribadi atau sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.¹⁶ Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-hal benar, baik, dan diinginkan. Para peneliti dibidang perilaku organisasi sudah lama memasukan konsep nilai sebagai dasar pemahaman sikap dan motivasi individu. Hal ini selanjutnya menimbulkan implikasi pada perilaku atau hasil-hasil tertentu yang lebih disukai. Dengan kata lain, nilai meliputi objektivitas dan rasionalitas.

Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatkan

¹⁵ Anwar Aziz, Skripsi: "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya a. Fuadi*" (Yogyakarta, 2012), Hal. 24.

¹⁶ Ibid., Hal 24-26

sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal benar, baik, dan diinginkan. pengertian nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek). Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah elemen pertimbangan yang membawa ide-ide individu mengenai hal-hal benar, baik, dan diinginkan oleh pembaca dan masyarakat umumnya.

b. Pengertian pendidikan

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Paedogogike”, yang terdiri atas kata “Pais” yang berarti Anak” dan kata “Ago” yang berarti “Aku membimbing”. paedogogike berarti aku membimbing anak. Hadi Purwanto juga menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.¹⁷

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

¹⁷ Fahrizal Fahri, Skripsi, "Analisis Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Novel *Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2015), Hal 1.

kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU ini secara jelas ada kata “Pendidikan” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan pendidikan, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.¹⁸

¹⁸ Ibid., Hal 2-7.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

2. Macam-Macam Nilai Pendidikan

Sebagai bagian dari karya seni, Novel mempunyai berbagai unsur-unsur layaknya karya seni yang lain semacam

lagu ataupun Cerpen. Sebagai karya seni, novel mengandung pesan atau nilai-nilai yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat ditemukan dalam novel adalah sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Religius

Religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan.¹⁹ Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada

¹⁹ Yuhanin Zamrodah, "Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Perilaku Sosial Siswa", *Alanytics*. Vol.15 No. 2, 2016, Hal. 1–23.

nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal.²⁰

Sasaran pendidikan religius ialah menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadikan karakter dan watak yang berdasarkan ajaran agama. Implementasi karakter dapat dilakukan dengan beberapa metode yang meliputi: peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Strategi pelaksanaan internalisasi religius di dalam pendidikan sastra dapat melalui pelaksanaan, yang berlandaskan Panca Kesadaran dan Trilogi pembaca sebagai tolak ukur pembangunan karakter yang menjadi pondasi utama pengarang untuk menerapkan metode dan strategi tersebut sehingga menghasilkan nilai keagamaan dalam sebuah karya yang dibuatnya dalam bentuk novel atau karangan. Yang berkarakter dan berwawasan luas dan dapat menjadi kader penerus bangsa religius. Secara umum nilai-nilai

²⁰ Nur Cahyati, Skripsi "Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Sastra Anak Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme" (Bengkulu: UINFAS, 2021) Hal. 3-7.

religius yang terdapat dalam Al-Quran kurang lebih mencakup tiga pokok, yaitu Akidah, Syariah (ibadah), dan Akhlak.²¹

1. Akidah (Keimanan) Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.²²

Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap terhadap Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an dan Sunnah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (Ijma), dan kepasrahan total kepada Allah Ta'ala, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW dengan cara

²¹ Putri Rohmatul Isnaeni dkk, *'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA'*, *Edutama*, Vol 1, No.1 (Bandung, 2021), Hal 1–8.

²² *Ibid.*, Hal.2-24.

mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.²³

Pembahasan akidah Islam pada hakikatnya adalah membahas rukun iman. Yang dimaksud dengan rukun iman adalah sesuatu yang menjadi sendi tegaknya iman. Tanpa adanya sendi tersebut, maka iman tidak akan tegak.²⁴ Iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang rasul. Di dalam ajaran Islam, iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan.

2. Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketaatan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk

²³ Ibid., Hal.2-24.

²⁴ Ibid., Hal.2-24.

mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.²⁵

Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya. Ibadah disebut juga ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan. Andai saja ibadah diartikan sebagai sesembahan atau pengabdian, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan sebagai pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Lebih lanjut, ibadah selain melaksanakan rukun Islam, beramal dan berusaha mencari rizki, nafkah terhadap diri dan keluarga, juga termasuk semua perilaku manusia dalam mengabdikan diri kepada-Nya.²⁶

Dalam hal ini, ibadah terbagi menjadi dua macam, pertama adalah ibadah dalam pengertian umum (amah/

²⁵ Sri Yuliana, *'Analisis Struktural Dan Nilai-Nilai Dalam Novel'....* 2014, Hal. 108.

²⁶ Sri Yuliana, *'Analisis Struktural Dan Nilai-Nilai Dalam Novel'....* 2014, Hal. 108.

ibadah qhairu mahdzah) yakni menjalai kehidupan untuk memperoleh keridhoan Allah dengan menaati syariahnya.²⁷ Dengan demikian, semua perbuatan yang diizinkan Allah dilakukan dengan tujuan memperoleh keridhoan Allah merupakan ibadah dalam arti umum.

3. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berari budi pekerti, perangai, tingkah laku ata tabi'at. Dalam (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas.²⁸

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah

²⁷ Mey Lisawatul Munawaroh, 'Skeptisisme Tokoh Aku Dalam Novel...', 2017, Hal 11–26

²⁸ Mey Lisawatul Munawaroh, 'Skeptisisme Tokoh Aku Dalam Novel...', 2017, Hal 11–26

yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia tanpa akhlak, akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Tingginya akhlak terletak pada hati yang sejahtera (qalibun salim) dan pada ketentraman hati (rahatul qalbi). Sumber akhlak terpuji adalah khusuk dan tingginya cita-cita atau keinginan, sedangkan penyebab akhlak tercela adalah adanya rasa sombong, suka menghina dan merendahkan orang lain.

b. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disaratkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral. Hasbullah menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang

harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.²⁹

Menurut Nurgiyantoro seperti halnya tema, dilihat dari segi dikotomi aspek isi karya sastra, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Adakalanya, moral diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita, moral dan tema dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks daripada moral di samping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditujukan kepada pembaca. Dengan demikian, moral dapat

²⁹ Samsudin. Skripsi "Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam novel belunggu karya Arjen Pane", (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2021), Hal. 13-15.

dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.³⁰

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jadi, pada intinya moral merupakan representasi ideologi pengarang. Karya sastra yang berwujud berbagai genre yang notabene adalah “anak kandung” pengarang pada umumnya terkandung ideologi tertentu yang diyakini kebenarannya oleh pengarang terhadap berbagai masalah kehidupan dan sosial, baik terlihat eksplisit maupun implisit.³¹

Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah

³⁰ Ibid., Hal.13-15.

³¹ Ibid., Hal. 15-18.

laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.³² Berikut adalah pendidikan moral yang ditanamkan di dalam diri seseorang:³³

1. Tidak berlebihan atau sederhana, maksudnya dapat melakukan sesuatu sendiri dan tetap mempertahankan kehidupan yang sederhana.
2. Ketekunan, maksudnya bekerja keras atas apa yang seharusnya dilakukan.
3. Ketulusan, maksudnya hidup dengan ketulusan dan bergembira.
4. Pengembangan diri, maksudnya untuk mengetahui diri sendiri dan dapat merubah apa yang harus dirubah serta dapat mengembangkan hal baik yang ada di dalam diri.

³² Ibid., Hal. 15-18.

³³ A Anisa Agustini, Skripsi "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Nijuushi No Hitomi Karya Sakae Tsuboi (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*" (Padang: UNDIP'2018), Hal. 24-25
<http://eprints.undip.ac.id/60772/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/60772/1/SKRI_PSI_FULL.pdf>.

5. Menghargai hidup, hal ini bertujuan untuk menghargai hidup dan segala makhluk hidup serta tidak menyia-nyaiakan apa yang ada.
6. Menghargai anggota keluarga, maksudnya agar sayang dan peduli terhadap orangtua dan kakek-nenek serta membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah.
7. Menghormati guru, hal ini dimaksudkan dengan bersikap sopan kepada guru di sekolah.
8. Menghargai tradisi dan cinta tanah air, hal ini dimaksudkan agar tertarik pada kebudayaan dan tradisi serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan

sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.³⁴

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

³⁴ Novan, Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta : AR.Ruz Media 2017), Hal. 18.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita lihat bahwa nilai pendidikan sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara mengambil keputusan apa saja yang di nilai tentang kebenaran, keindahan dan nilai ketuhanan. Kemudian dalam segi kehidupan adalah sebagai sikap dan perasaan dalam bermasyarakat melalui perilaku seseorang atau perindividuan. Nilai Pendidikan Sosial juga sikap-sikap yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk menentukan apa yang benar dan apa yang salah dalam kepentingan bermasyarakat. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan nilai pendidikan sosial adalah segala hal baik yang dapat dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵ Sebagai contoh, dasar-dasar pendidikan yang berkaitan dengan sosial seperti di bawah ini:

1. Persahabatan, hal ini dimaksudkan untuk mengerti, berbagi dan saling tolong-menolong antar sesama teman.
2. Tanggung jawab, maksudnya mengerjakan dengan benar atas apa yang memang sudah menjadi tugasnya.

³⁵ Ibid., Hal 18-22

3. Perhatian dan kebaikan, maksudnya siswa diajarkan menempatkan diri di posisi orang lain untuk bisa memperhatikan dan berbuat baik pada semua orang.
 4. Rasa terimakasih dan hormat, maksudnya berterimakasih dan hormat kepada orang-orang yang telah memberi dukungan dan kepada orang-orang yang lebih senior.
 5. Sopan santun, dalam hal ini diajarkan sopan ketika berhadapan dengan orang lain, baik tutur kata maupun perbuatan terutama kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi.
 6. Keikutsertaan dalam kelompok, hal ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam kelompok dan melakukan tugas dengan kerjasama.
 7. Tolong menolong, hal ini dimaksudkan untuk membantu antar sesama yang sedang dalam kesusahan.
- d. Nilai pendidikan budaya

Nilai pendidikan budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat

dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Sistem nilai budaya merupakan inti kebudayaan, sebagai intinya ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem nilai pendidikan budaya merupakan nilai yang menempati posisi sentral dan penting dalam kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti

tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penuangan konsep-konsep nilai melalui tindakan berpola. Untuk menjunjung nilai-nilai budaya dan mampu mempertahankan nilai-nilai tersebut memiliki makna kebersamaan yang berorientasi pada nilai-nilai yang bersifat tidak dapat diukur, yaitu:

1. Menjaga perasaan orang yang menjadi lawan bicara.
2. Segala keputusan dilandasi dengan pertimbangan yang matang dan mementingkan kepentingan bersama.
3. **Novel**
 - a. Pengertian Novel

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan isi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Novel merupakan sebuah totalitas, suatu menyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling

menggantungkan.³⁶ Novel adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu, dengan peranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinatif (kenyataan) pengarang sehingga menjalin suatu cerita.³⁷

Dunia novel adalah pengalaman pengarang yang sudah melewati perenungan kreasi dan imajinasi sehingga dunia novel itu tidak harus terikat oleh dunia sebenarnya. Sketsa kehidupan yang tergambar dalam novel akan memberi pengalaman baru bagi pembacanya, karena apa yang ada dalam masyarakat tidak sama persis dengan apa yang ada dalam karya sastra.³⁸ Hal ini dapat diartikan pula bahwa pengalaman yang diperoleh pembaca akan membawa dampak sosial bagi pembacanya melalui penafsiran-penafsirannya. Pembaca akan memperoleh hal-hal yang mungkin tidak diperolehnya dalam kehidupan.

³⁶ Lusy Tri Lestari, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Pembelajarannya di SMA*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), Hal 11

³⁷ Ibid., Hal. 11

³⁸ Mey Lisawatul Munawaroh, Skripsi '*Skeptisisme Tokoh Aku Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami*', *Repository* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hal 11-26
<<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35966>>.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya imajinatif berupa prosa rekaan dengan ukuran yang panjang untuk mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh dengan peranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari kenyataan pengarang sehingga mejalin suatu cerita.

b. Ciri-ciri Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang panjang dan luas. Novel akan mudah dikenali jika mengetahui ciri-cirinya. Mengenai hal tersebut, di bawah ini merupakan ciri-ciri novel. Menurut Sumardjo, novel memiliki ciri pokok yakni sebagai berikut:³⁹

1. Plot.

Sebuah novel biasanya memiliki plot pokok, yakni batang tubuh cerita. Ditambah atau dirangkai dengan plot-plot kecil yang lain. Plot-plot kecil tadi

³⁹ Abrans, *Kajian novel dalam Ilmu pendidikan* (Bandung: Universitas Bandung, 2018), Hal. 11.

hanyalah tambahan saja atau disebut anak plot yang merupakan kesatuan atau bersifat menjelaskan plot utamanya. Karena struktur bentuknya yang luas ini maka novel dapat bercerita panjang lebar dan membahas persoalan secara luas dan mendalam pula.

2. Tema.

Tema adalah gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra itu. Adanya tema membuat karya sastra lebih penting dari sekedar bacaan hiburan. Stanton menyatakan bahwa tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan „makna“ dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat.

Stanton, berpendapat bahwa Ada banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasaan, keyakinan, penghianatan manusia terhadap diri sendiri, disilusi, atau bahkan usia tua.

Beberapa cerita bermaksud menghakimi tindakan karakter-karakter didalamnya dengan memberi atribut „baik atau „buruk.

Ada tema utama dan tema-tema sampingan yang fungsinya sama dengan plot di atas. Inilah sebabnya dalam novel dapat membahas hampir semua segi persoalan dari tema pokok.

3. Karakter.

Tokoh-tokoh dalam novel juga ada banyak. Ada kalanya memang hanya melukiskan tokoh utamanya saja, sedang tokoh yang lain hanya digambarkan sekilas hanya untuk melengkapi penggambaran tokoh-tokoh utama. Tetapi dalam novel besar pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masing-masing digambarkan secara lengkap dan utuh.

4. Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan Suasana yang digunakan dalam suatu cerita. Latar

atau landas tumpu cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar itu dapat berupa latar belakang fisik, untuk tempat dan ruang dalam suatu cerita. Latar itu meliputi lingkungan yang mengelilingi pelaku yaitu : lingkungan geografis, rumah tangga, pekerjaan, dan sebagainya. Dari pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan latar meliputi, daerah, orang-orang tertentu, situasi lingkungan, zaman, cara hidup, cara berpikir orang-orang yang mengelilingi peristiwa, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsinya latar dapat dibedakan atas dua yaitu (1) latar fisik dan (2) latar psikologis. Latar fisik mencakup waktu, tempat, atau situasi tertentu untuk membuat cerita menjadi logis. Latar psikologis adalah latar yang mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembaca.

5. Sudut pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam sebuah cerita yang dibuatnya atau bagaimana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita. Berbagai sudut pandang yang bisa digunakan pengarang dalam cerita adalah (1) pengarang sebagai tokoh cerita, (2) pengarang sebagai tokoh sampingan, (3) pengarang sebagai orang ketiga, (4) pengarang sebagai pemain dan narrator.

Sudut pandang dapat banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci ia dibedakan, perbedaan sudut pandang yang akan dikemukakan berikut berdasarkan perbedaan yang telah umum dilakukan orang yaitu:

Sudut pandang

pesona ketiga “dia”, dapat dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya,

yaitu: (a) dia mahatahu, (b) dia terbatas, dia sebagai pengamat.

Sudut pandang sebagai “aku”, sudut pandang pesona pertama dapat dibedakan kedalam dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita, yaitu: (a) si “aku” menduduki peran utama, (b) “aku” tokoh tambahan.

6. Gaya Bahasa

Gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Gaya penceritaan yang dimaksudkan disini adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Didalam setiap kali bertutur si penutur selalu berupaya mempengaruhi pendengar atau pennggap tuturannya. Berbagai usaha dan tindakan yang dilakukan agar pendengar atau pembaca tertarik dan terpengaruh oleh gagasan yang disampaikan melalui tuturannya itu.

c. Peranan dan kedudukan tokoh

Adapun peranan dan kedudukan tokoh dalam cerita menurut aminuddin merupakan bahwa tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Tokoh merupakan bagian dari keutuhan artistik karya sastra yang selalu menunjang keutuhan artistik itu.

1. Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita bersangkutan.

Biasanya dalam sebuah cerita atau novel tokoh utama memiliki cakupan sebagai berikut:

1). tokoh protagonis dan 2). tokoh antagonis

a) Tokoh protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan, harapan-harapan pembaca. Sering juga pembaca merasakan kesamaan dengan dirinya dan permasalahan yang dihadapi tokoh seolah-olah juga permasalahannya, demikian pula halnya dalam menyikapinya. Pendek kata, segala apa yang dirasa, dipikir, dan dilakukan oleh tokoh itu sekaligus mewakili pembaca. Beberapa ciri tokoh protagonis ini adalah: (1) menjadi sorotan dalam kisah, (2) memiliki

tokoh intensitas keterlibatan tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun sebuah cerita, dan (3) berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain.

b) Tokoh antagonis

Tokoh antagonis disebut juga tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik atau yang dibenci pembaca. Tokoh antagonis, barangkali disebut beroposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Konflik yang dialami oleh tokoh protagonis tidak harus hanya yang disebabkan oleh tokoh antagonis seorang (beberapa orang) individu yang dapat ditunjuk secara jelas. Ia dapat disebabkan oleh hal-hal lain yang di luar individualitas seseorang, misalnya bencana alam, kecelakaan, lingkungan alam dan sosial, aturan-aturan

sosial, nilai-nilai moral, kekuasaan dan kekuatan yang lebih tinggi.

2. Penentuan tokoh utama

Untuk menentukan tokoh sentral (tokoh utama) dan tokoh pendamping (pembantu) suatu cerita prosa dapat dilakukan melalui tiga cara. Menurut Aminuddin ketiga cara untuk menentukan tokoh utama sebagai berikut:⁴⁰

- a. Melihat keseringan kemunculan Tokoh dalam cerita tokoh sentral (tokoh utama) adalah tokoh yang sering muncul, sebaliknya tokoh pendamping adalah tokoh yang kurang sering pada setiap peristiwa.
- b. Melihat petunjuk yang sering diberikan oleh pengarangnya Tokoh entral umumnya sering dibicarakan oleh pengarang, sedangkan tokoh pendamping dibicarakan seperlunya saja.

⁴⁰ Lusy Tri Lestari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...*, 2018, Hal 11

c. Melihat judul cerita Jika judul cerita merupakan nama tokoh, maka dapat ditentukan bahwa tokoh yang namanya diangkat sebagai judul cerita itulah tokoh utama.

3. Tokoh berdasarkan fungsinya

Tokoh berdasarkan fungsinya dalam suatu cerita, dapat dibedakan atas tokoh utama atau protagonis dan tokoh bawahan. Tokoh protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Tokoh yang merupakan penentang utama dari protagonis disebut antagonis atau tokoh lawan. Tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

d. Jenis-jenis novel

Menurut Nurgiyantoro jenis-jenis fiksi atau novel adalah sebagai berikut:

1. Novel avontur adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
2. Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
3. Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.
4. Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
5. Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

6. Novel sains adalah novel yang menyangkut hukum-hukum ilmu pengetahuan.

4. Unsur-Unsur Yang Membangun Novel

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Secara garis besar pembagian unsur ini dibagi menjadi dua bagian yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut banyak para kritikus dalam rangka mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung)

turut serta membangun cerita. Unsur-unsur intrinsik tersebut menurut Nurgiyantoro yaitu tema, plot atau alur, latar, tokoh dan penokohan, serta gaya bahasa.

1) Tema

Stanton dan Kenny menyatakan tema adalah makna yang mendasari sebuah cerita. Tema merupakan suatu gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam satu tulisan atau karya fiksi. Pengertian tema itu tercakup persoalan dan tujuan (amanat) pengarang kepada pembaca.⁴¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok yang mendasari pada sebuah cerita. Tema dibedakan menjadi dua bagian yaitu, (1) tema utama yang disebut tema mayor yang artinya makna pokok yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya ini. Tema mayor ditentukan dengan cara menentukan persoalan yang paling menonjol, yang paling banyak konflik dan waktu penceritaannya. (2) Tema tambahan disebut juga dengan tema minor. Tema

⁴¹ Lusy Tri Lestari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...*, 2018, Hal 11.

minor merupakan tema yang kedua yaitu makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu pada sebuah cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan.

2) Alur (Plot)

Stanton mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Plot adalah sebuah karya fiksi dikatakan memberi kejutan-kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca. Selanjutnya, alur dibedakan berdasarkan kriteria urutan waktu ada 3 macam yaitu (1) alur lurus (alur maju atau alur progresif), alur ini berisi peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa

pertama diikuti peristiwa selanjutnya atau ceritanya runtut dimulai dari tahap awal sampai tahap akhir. (2)

Alur sorot balik, alur ini berisi peristiwa-peristiwa yang dikisahkan secara kronologis (tidak runtut ceritanya). (3)

Alur campuran, alur ini berisi peristiwa-peristiwa gabungan dari plot progresif.

3) Tokoh dan Penokohan

Abram mengemukakan tokoh adalah cerita orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tarigan menjelaskan bahwa penokohan adalah proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Tokoh fiksi harus dilihat sebagai yang berada pada suatu masa dan tempat tertentu dan harus diberi motif-motif yang masuk akal untuk segala sesuatu yang dilakukannya.

4) Latar

Latar dalam cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar cerita itu berkaitan dengan di mana, kapan, dan bagaimana suasana peristiwa itu berlangsung. Latar yang berkaitan dengan di mana disebut latar tempat. Latar cerita yang berhubungan dengan kapan dikenal latar waktu. Selain itu, latar yang menggambarkan bagaimana suasana peristiwa dalam cerita berlangsung disebut latar sosial. Nurgiyantoro membedakan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, misalnya desa, gunung, kota, hotel, rumah dan sebagainya.
- b. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, misalnya tahun, siang, malam, dan jam.

- c. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, misalnya kebiasaan hidup, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir, dan bersikap.

5) Sudut Pandang

Menurut Tarigan sudut pandang adalah posisi fisik, tempat personal/pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan tau peristiwa-pertistiwa merupakan perspektif pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis bagi personannya, serta mencakup kualitas-kualitas emosioal dan mental persona yang mengawasi sikap dan nada. Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam sebuah cerita. Abrams menjelaskan bahwa sudut pandang adalah cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan sebagai peristiwa yang

membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Ada dua metode dalam pusat pengisahan, yaitu (1) metode orang pertama tunggal (aku), pengarang menceritakan kisah aku. Aku berkemungkinan pengarangnya, tetapi dapat pula hanya sebagai narator (pencerita), dan (2) metode orang kedua (dia), yaitu pengarang menceritakan kisah dia atau mereka. Dalam hal ini, pengarang menjadi seseorang yang serba tahu. Kedudukan pengarang dapat sebagai tokoh utama akan tetapi dapat pula sebagai tokoh tambahan (bukan tokoh utama).

6) Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

b. Unsur Ekstrinsik

Menurut Kosasih unsur-unsur ekstrinsik novel adalah unsur luar yang berpengaruh isi novel itu.⁴²

Adapun beberapa unsur ekstrinsik novel sebagai berikut.

- a. Sejarah/biografi pengarang biasanya berpengaruh pada jalan cerita di novelnya.
- b. Situasi dan kondisi secara langsung maupun tidak langsung, situasi dan kondisi akan berpengaruh kepada hasil karya.
- c. Nilai-nilai dalam cerita. Dalam sebuah karya sastra terkandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang.

Nilai-nilai itu antara lain:

1. Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik dan buruk.

⁴² Mey Lisawatul Munawaroh, 'Skeptisme Tokoh Aku Dalam Novel...', 2017, Hal 11-26

2. Nilai sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat misalnya, saling memberi, menolong, dan tenggang rasa.
3. Nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia misalnya, adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat.
4. Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam karya sastra tentang bahasa, alur, dan tema.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang nilai-nilai dalam novel telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang nilai pendidikan dalam karya sastra, Penelitian tentang nilai pendidikan tersebut berbentuk skripsi, antara lain Sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Martini yang berjudul *Kajian Aspek Moral atas Novel-novel Nasjah Djamin*. Dalam penelitiannya, Martini mengkaji enam buah novel karya Nasjah Djamin. Ia mengkaji nilai pendidikan dan moral usaha yang masing-masing dikategorikan menjadi tiga, yakni tokoh yang bermoral baik, tokoh yang bermoral buruk, dan tokoh yang tidak bermoral baik dan juga tidak bermoral buruk.

Perbedaan yang tampak antara penelitian yang dilakukan oleh Martini dan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal pengkajian moral (nilai pendidikan). Dalam hal ini peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam novel, sedangkan Martini mengkaji moral berdasarkan segi pergaulan tokoh dan moral usaha. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Martini dan yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian yakni berpijak pada permasalahan moral, nilai-nilai pendidikan.

Skripsi Dwi Rahmawati Putri (UIN Raden Intan Lampung) tahun 2020 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni. Menyimpulkan bahwa dalam buku La Tahzan terdapat 3 nilai pendidikan karakter yang menjadi bahasan fokus peneliti, yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter percaya diri, dan nilai pendidikan karakter cinta ilmu. Nilai pendidikan karakter yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter di dalam buku La Tahza ialah nilai pendidikan karakter religius (Iman adalah kehidupan), percaya diri (jangan bersedih karena anda berbeda dengan orang lain), cinta ilmu (nikmatnya ilmu pengetahuan).

Dari kajian tersebut nampak perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang dilakukan. Perbedaan antara penelitian ini ialah hal yang lebih difokuskan, dari kajian Dwi Rahmawati mengkaji nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter percaya diri, dan nilai

pendidikan karakter cinta ilmu. Berbeda dengan kajian peneliti yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Religius, Moral, Sosial, Dan Budaya. Sedangkan kesamaan dalam kajian atau penelitian ini sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan.

Skripsi M. Nasir (UIN Raden Patah Palembang) tahun 2018 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada pemikiran Aldoel Moeis dalam sebuah bentuk kebudayaan yaitu nilai-nilai tradisi dan modern nilai-nilai Timur dan Barat, dalam cerita fiksi tersebut menjelaskan bahwa ada setidaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang pertama ialah nilai religius yang terdapat dua bagian : (1) toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan (2) patuh dalam melaksanakan ajaran agama, kedua jujur, ketiga toleransi, keempat kerja keras, kelima rasa ingin tahu, keenam cinta tanah air, ketujuh bersahabat atau komunikatif, kedelapan cinta damai, dan kesembilan tanggung jawab.

Dalam kajian penelitian ini bisa disimpulkan bahwa perbedaan dan kesamaan dari kajiannya. Kajian dari penelitian M. Nasir mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel salah satunya, Sedangkan dalam kajian penelitian ini berisikan tentang beberapa nilai-nilai pendidikan. Persamaan dari kajian penelitian ini adalah sama-sama meneliti kajian nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra atau novel.

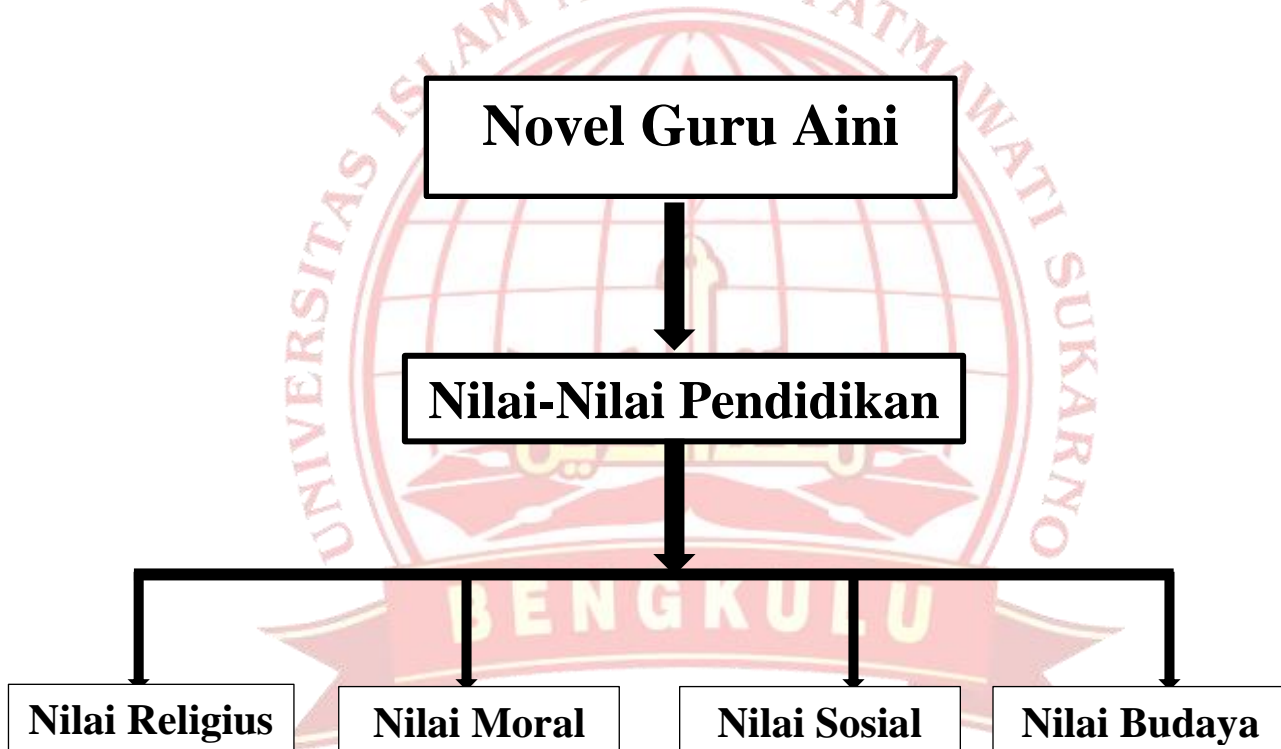
C. Kerangka Berpikir

Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Hal yang akan dikaji penulis dalam penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan. Dengan adanya kajian nilai-nilai pendidikan akan menemukan 4 macam nilai-nilai pendidikan yang antaranya: nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya di dalam novel tersebut.

Adapun Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

Jadi penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna,

⁴³ Arifin Tajul, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Pustaka Setia, 2018, Hal. 24

sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁴ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penulis akan mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Pendekatan pustaka adalah pendekatan yang memandang karya sastra tertentu kepada pembaca.⁴⁵

Pendekatan kepustakaan memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan kepustakaan memiliki manfaat terhadap fungsi karya sastra terhadap masa perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan.⁴⁶ Tujuan pendekatan kepustakaan memberikan manfaat terhadap pembaca.

Dalam hal ini, tujuan tersebut dapat berupa tujuan

⁴⁴ Narbuko Cholid, Acyadi Abu, *Metodologi penelitian*, Bumi Aksara 2015, Hal. 12-20

⁴⁵ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Bandung, Yayasan Obor Indonesia 2015, Hal 49.

⁴⁶ *Ibid.*, Hal. 58-60.

pendidikan, Politik, Moral, etika agama maupun tujuan yang lainnya.

B. Objek Penelitian

Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

Objek penelitian ini adalah Memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

C. Data dan sumber data

Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Data penelitian ini berupa kalimat atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Data bersumber dari novel Guru Aini Karya Andrea Hirata yang diterbitkan di Bentang Pustaka Utama pada tahun 2020 dengan ketebalan buku 348 halaman.

⁴⁷ Ibid., Hal. 58-60.

D. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁴⁸ Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengujian kepercayaan (credibility) yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dengan menggunakan pendekatan feminisme, stereotip dan amanat yang terkandung dalam cerita. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti perludanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah

didapatkan benar atau tidak. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian, dapat meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dan dianggap sah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Pengumpulan data dimulai dari membaca berulang-ulang dan diteliti, Lalu mencatat kata-kata yang menyatakan nilai pendidikan. pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan

hasil temuan. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip secara cermat dari data yang berupa kata. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis mana yang termasuk nilai pendidikan. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasikan dan di reduksi. Apabila Terdapat nilai-nilai yang tidak termasuk kedalam nilai pendidikan. Setelah diperoleh data yang sesuai, Data kemudian dimasukkan kedalam tulisan atau hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat buku novel Guru Aini Karya Andrea Hirata
2. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata yang telah terkumpul dalam daftar data.

3. Mengelompokan data ke dalam kategori Nilai-Nilai pendidikan novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. sesuai dengan kelompoknya.
4. Menyimpulkan dari data yang telah diperoleh di dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

G. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil analisis yang berupa nilai-nilai pendidikan dalam novel Guru Aini ,disajikan secara verbal, tidak menggunakan tanda atau simbol yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Novel

1. Biografi Pengarang

Andrea Hirata Seman Said Harun atau lebih diketahui yang bernama Andrea Hirata, di mana dia lahir di pulau Belitung Timur, lebih tepatnya di Bangka Belitung, pada tanggal 24 Oktober 1982. Andrea Hirata ialah anak ke empat dari pasangan Seman Said Harunaya dan NA Mastura. Selain itu Andrea Hirata ketika lahir sempat dikasih nama Aqil Barraq Badruddin yang mana artinya anak sholeh yang berjidat mengkilap yang tidak akan melakukan hal-hal yang masuk akal dalam hidupnya. Andrea Hirata merupakan penulis Novel Indonesia yang lahir di pulau Belitung, tepatnya provinsi Bangka Belitung, Saat ia lahir kedunia ayah dan ibunya telah mengganti namanya sebanyak tujuh kali, hingga akhirnya ia diberi nama Andrea, sedangkan kata nama Hirata itu

diberikan oleh ibunya. Dia juga telah meluncurkan Novel pertamanya yang berjudul Laskar Pelangi, yang mana menciptakan tiga sekuel, selain itu Andrea Hirata dalam hidup dalam keluarga yang kurang mampu, di mana rumahnya tidak jauh dari tambang minyak punya pemerintah yaitu, PT. Timah di mana telah menjadi PT Timah Tbk.

Andrea Hirata menempuh pendidikannya di Sekolah Muhammadiyah Belitong Timur, Bangka Belitong. pada tingkat SD dan SMP, NA. Muslimah, satu guru di sekolah Muhammadiyah tempat Andrea Belajar memberikan kesaksian, dalam kelas Andrea dan teman seangkatannya hanya berjumlah 10 anak, walau hanya berjumlah 10 anak namun semangat belajar mereka tak pudar, mereka belajar dengan semangat dan kompetitif di antara mereka. Awal mula Andrea tertarik mulai tertarik pelajaran matematika Ini karenakan oleh seseorang yaitu NA. Muslimah ia orang yang sangat pandai dibidang matematika. Berkat motivasi gurunya tersebut. Andrea

berupakan anak yang memiliki impian yang sangat tinggi. ia menempuh pendidikan SMA Negeri yang ada di Belitong, hingga kemudian lulus, Andrea pergi ke pulau Jawa, dan meneruskan pendidikannya di Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia dan berhasil menyelesaikan studinya dengan predikat Cumlaude. Seusai mendapatkan gelar sarjana ekonomi, ia berhasil mendapatkan beasiswa dari Uni Eropa untuk mengabambil studi Master of Science di Univerite de Paris Sorbonne, Perancis serta dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesisnya di bidang ekonomi mendapatkan penghargaan dari kampusnya, dan lulus dengan predikat Cumloude.

Tingginya kemampuan serta banyaknya karya tak lantas membuat Andrea tinggi hati, menjadi pribadi yang tidak suka dipuji orang lain merupakan sedikit dari pengaruh pendidikan Muhammadiyah yang merupakan pendidikan dasarnya. Selain itu Tesis ekonominya itu telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan

merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Pada Tahun 2015 Andrea Hirata dianugrahi Doktor Honoris Causa dibidang sastra university of th warwick, UK. Andrea Hirata merupakan orang yang tidak suka dipuji sebagaimana pernyataan Andrea dalam wawancara yang dimuat oleh layar suara merdeka (online) saya hanyalah seorang muslim yang ingin berjuang menjadi insan terbaik, tetapi sekali lagi saya bukan ustad, saya tersiksa oleh pencitraan ngawur semacam itu.

2. Karya dan Penghargaan Andrea Hirata

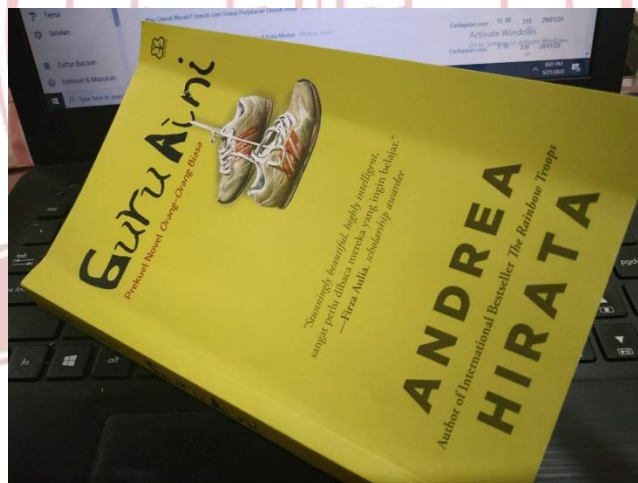
a) Karya Andrea Hirata

Banyak Novel yang ditulis oleh Andrea Hirata yang merupakan penulis Indonesia yang berasal dari pulau Belintong, provinsi Bangka Belitung, di mana ia menulis karya-karyanya berdasarkan pengalaman pribadi yang menginspirasi dalam menulis. Adapun beberapa Novel Andrea Hirata yaitu:

- 1) Novel Laskar Pelangi merupakan Novel yang bercerita mengenai kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah tingkat SD dan SMP Muhammadiyah di Belitung di mana mereka hidup dengan penuh keterbatasan. Novel Laskar Pelangi ini sebuah karya pertama Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2005 dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka.
- 2) Novel Sang Pemimpi Baru merupakan Novel kedua dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun Juli 2006 oleh Bentang Pustaka. Dalam Novel ini, Andrea Hirata lebih mengarah pada sebuah hubungan persahabatannya terhadap dua anak yatim piatu.
- 3) Edensor (2007) Novel ke tiga dari tetralogi laskar pelangi ini menceritakan tentang dua orang anak melayu pedalaman, Arai dan Ikal , yang berhasil mendapatkan beasiswa kuliah di Eropa, berhasil mewujudkan mimpi untuk melakukan penjelajahan Eropa hingga Afrika dengan menjadi backpacker.

- 4) Maryamah Karpov (2008) Adapun novel ke empat tetralogi laskar pelangi dengan judul maryamah karpov ini, bercerita tentang masa depan sebagian besar ke sebelas sahabat laskar pelangi, utamanya, penjelajahan samudra untuk menyelamatkan A Ling, sang cinta pertama dari aku (Ikal), dengan bantuan dua sahabat jeniusnya sepanjang masa, Lintang dan Mahar.

3. Sinopsis Novel



Novel Guru Aini merupakan prequel dari novel Orang-Orang Biasa karya Penulis Novel Tetralogi Laskar Pelangi, Andrea Hirata. Novel ini merupakan karya ke-12

Andrea Hirata, dengan novel sebelumnya adalah Orang-Orang Biasa. Novel ini diterbitkan pada Bulan Januari 2020 oleh Penerbit Bentang Pustaka dan di distribusikan oleh Mizan Media. Novel ini memiliki tebal kurang lebih 336 halaman. Novel ini memiliki tampilan fisik hampir serupa dengan Novel sebelumnya, Orang-Orang Biasa yaitu dengan sampul berwarna kuning yang sedikit gelap hampir ke hijau lumut. Jika pada bagian sampul depan novel Orang-Orang Biasa terdapat gambar sesosok lelaki bertopeng monyet, maka di novel Guru Aini ini terdapat sepasang sepatu olahraga berwarna putih bergaris-garis merah yang sudah lusuh. Novel ini seperti flashback dari novel Orang-Orang Biasa. Karena ternyata alasan kenapa 10 sekawanan sahabat itu melakukan perampokan yang luar biasa hebat di dunia tidak lain karena Aini, tokoh utama dalam cerita ini.

Novel Guru Aini ini berlatar di sebuah pulau terpelosok nun jauh di bagian selatan pulau Sumatra, daerah Ketumbi, Pulau Tanjong Hampar. Dulu daerah itu

masuk dalam wilayah Sumatra Selatan. Bahkan untuk sampai disana memerlukan waktu sekitar 3 hari 3 malam melalui perjalanan darat, dengan menaiki beberapa bus dan harus berlayar dengan kapal barang yang memuat apa saja untuk berjam-jam karena badai dan ombak sering membuat kapal itu terombang-ambing lebih dari waktu yang diperkirakan.

Gaya bercerita si penulis dalam novel ini yaitu menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal, yaitu penulis mengetahui seluruh isi dan jalan cerita. Cerita dalam novel ini memiliki alur campuran, yaitu di dalamnya terdapat alur maju dan mundur (flashback). Novel ini menceritakan perjuangan seorang Guru Matematika, yaitu Guru Desi. Guru Desi ini bersikeras ingin menjadi guru matematika, tujuannya sangat mulia yaitu ingin mencerdaskan bangsa ini dari kebodohan yang panjang. Perjalanan Guru Desi tidaklah mudah untuk menjadi Guru Desi yang dipandang sebagai guru Hebat dan eksentrik. Perjalanan Guru Desi dimulai saat ia lulus

dari studinya dan akhirnya mendapat tempat pengabdian di Ketumbi, Pulau Tanjong Hampar. Ia harus menempuh perjalanan yang sulit dan panjang bahkan ia rela meskipun ia tahu ia tak tahan dalam perjalanan kapal. Berbekal tas carrier besar dipunggung dan sepatu olahraga hadiah dari Ayahnya yang tak pernah ia lepaskan serta buku *The Principles of Calculus* yang selalu ia tenteng selama perjalanan. Seperti kita tahu bahwa pendidikan di daerah pelosok masih belum mengalami kemajuan, baik dari segi sumber daya pengajarnya maupun dari kualitas muridnya. Inilah tantangan Guru Desi selama mengabdikan di Tanjong Hampar, ia ingin menjadi guru yang berhasil dan mengubah murid yang tidak bisa menjadi bisa.

Akhirnya Guru Desi menemukan satu murid genius, yaitu Debut Awaludin. Ia tak hanya genius, tapi juga terampil dan kreatif. Baginya matematika bukanlah hal sulit. Guru desinya ingin mengajarkan matematika secara langsung kepada Debut, hingga ia menyiapkan bangku khusus untuk Debut belajar di rumah dinas. Namun

Guru Desi kecewa berat, karena Debut mengundurkan diri sebagai muridnya dan memilih menjadi anggota penghuni kursi belakang. Sejak saat itu, sepatu olahraga bergaris merah hadiah dari ayahnya tak pernah ia ganti hingga akhirnya Guru Desi bertemu seorang siswa bebal, yaitu Aini, anak Dinah kawan Debut, para penghuni bangku belakang.

Dalam novel ini, juga menceritakan kisah sesungguhnya bagaimana Aini atau Nuraini binti Syafrudin, membawa nama ayahnya Syafrudin, seorang anak dari salah satu dari 9 sekawanan yaitu Dinah. Aini memang benar menuruni bakat ibunya dalam hal matematika. Bagaimana bisa setiap mendengar kata matematika dan setiap pelajaran matematika di sekolah perutnya menjadi sakit, dan anehnya lagi sakit itu sembuh seketika saat pelajaran matematika selesai. Hingga akhirnya saat masuk SMA, ayah Aini jatuh sakit. Sudah dibawa ke banyak paranormal, namun tak ada juga yang berhasil mengobatinya. Hingga ada seorang paranormal

yang mengatakan bahwa penyakit ayahnya tak dapat disembuhkan, hanya dokter ahli yang bisa menyembuhkan penyakit ayahnya. Sejak saat itu, Aini bercita-cita akan mejadi dokter dan masuk fakultas kedokteran.

Tekadnya untuk masuk fakultas ke dokteran demi menyembuhkan ayahnya, ia akhirnya pindah ke kelas Guru Desi, kelas yang dianggap semua siswa adalah neraka, kandang singa dan lainnya. Namun Aini tetap bersikeras untuk tetap masuk ke kelas Guru Desi dan ke rumah Guru Desi. Bagai melewati gurun, jalan Aini tidaklah mudah. Ia harus kena damprat Guru Desi setiap ia belajar.

Cerita dalam novel ini mengajarkan banyak sekali pelajaran kehidupan, atau bahasa kerennya Slice of Life. Mengajarkan kita untuk tetap gigih, berusaha dan pantang menyerah demi menggapai cita-cita. Bagaimanapun

keadaannya, jika kita berusaha dan percaya, niscaya Yang Maha Kuasa akan selalu member pertolongan.

B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel Guru Aini. Paparan nilai-nilai pendidikan dalam novel Guru Aini adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang telah di rancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel Guru Aini seperti nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan yang berupa nilai-nilai pendidikan di dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, kemudian mengintergrasikan temuan dalam bentuk teori pengetahuan yang telah dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Hasil analisis tersebut yang sudah di identifikasi oleh peneliti adalah seperti uraian dibawah ini:

1. Nilai Religius

Nilai pendidikan di dalam novel ini yang pertama akan dikaji peneliti adalah nilai pendidikan religius. Nilai religius yang telah dikumpulkan peneliti melalui beberapa tahap analisis data, hasil temuan tersebut berupa nilai religius tentang keagamaan, ibadah, keyakinan kepada Tuhan, dan percaya kepada Tuhan. Dari hasil temuan tersebut akan dibahas peneliti melalui penjelasan dan pemaparan di bawah ini.

Nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Seperti kutipan di bawah ini:

“Namun kerap pula Guru Desi terpekur setelah shalat Magrib, berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan Debut. Murib yang telah melukai hatinya itu”⁴⁹

Dari kutipan di atas di dasari dengan teori yang menjelaskan nilai religius berisikan tentang agama didalam agama terdapat ibadah. Kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa ibadah yang dilakukan adalah Shalat Magrib. Manusia pun dapat mempertahankan iman dan keyakinanya dalam segala hal yang di hadapi atau pun masalah yang datang dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut ini :

“pada setiap kesulitan , tersembunyi kemudahan, Begitu ajaran dari guru ngaji mereka dan itulah yang dialami Aini, Enun, dan Sa’diah. Setelah seminggu mengikuti Orientasi sebagai murib baru SMA, ketiga sahabat sejak kecil itu melonjak-lonjak girang macam menang lotre. Apa Pasal? Rupanya mereka sangat girang karena bukan hanya nanti mereka bertiga akan sekelas, namun yang lebih penting dari segalanya, doa tolak bala yang mereka panjatkan setiap malam seminggu telah terkabul, yaitu mereka akan berada di kelas pengajar matematikanya bukan ibu Desi Mal”⁵⁰

Terlihat dari kutipan di atas ketiga sahabat mencerminkan tentang kehidupan mereka yang tidak atau belum lupa dengan apa

⁴⁹ Andrea Hirata, *Guru Aini*, Yogyakarta: Bentang Pustaka,2020,Hal. 60.

⁵⁰ Andrea Hirata, *Guru Aini...*,2020,Hal. 62.

yang di sampaikan guru mengaji mereka saat mereka masih kecil. Penanaman nilai religius yang tinggi mampu menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan akan adanya tuhan sehingga mereka memanjatkan doa pada tiap malam selama seminggu, sehingga doa mereka di ijabah maha kuasa sampai mereka melonjak-lonjak kegirang riang yang tak ternilai sama sekali pun. Dari kutipan di atas kita bisa mengambil pembelajaran dalam kehidupan yaitu selalu mengingat apa yang di sampaikan oleh guru atau pendidik kita dan selalu bersikap iktihar dalam segala hal, tidak lupa untuk selalu berdoa niscaya maha kuasa akan menjabahnya.

Nilai religius yang mengangkat sebuah kemanusiaan yang berdasarkan kebenaran akan menggugah hati nurani dan akan memberikan kemungkinan pertimbangan baru pada diri penikmatnya. Oleh karena itu, cukup beralasan apabila sastra dapat berfungsi sebagai peneguh batin pembaca dalam menjalankan keyakinan agamanya. Seperti terlihat kutipan berikut:

“Kamar Desi tak berpintu, hanya ditutupi gorden
dari rangkaian keong. Kasur Palembang tipis tergelar

diatas dipan kayu sederhana. Disamping dipan tergelar selembat sajadah, diatas sajadah terbuka Al-Qur'an yang diletakkan di bangku papan saling-silang⁵¹

Jika di lihat kutipan di atas bahwa setiap manusia akan saling menghormati dalam menjalankan agamanya, maka hubungan yang harmonis akan terjalin dan akan menjadikan hidup manusia menjadi tenteram dan bahagia karena nilai religius merupakan keterkaitan antar manusia dengan Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan di dunia. Seperti kutipan dibawah ini:

“Wajah cantik Guru Desi Istiqomah yang berseri-seri saat memanggil di nama-nama awal, menjadi tegang saat memanggil nama-nama tengah, akhirnya menjadi kelam saat memanggil nama akhir⁵²”

Terlihat dari kutipan diatas, Nilai religius akan menanamkan sikap manusia untuk tunduk dan taat kepada Tuhan atau dalam keseharian kita kenal dengan takwa. Seperti yang tergambar dalam tokoh Aini dikutipan bawah ini:

⁵¹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal. 111.

⁵² Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal. 122.

“Doakan aku, ayah, Kata Aini dengan cemas pada ayahnya. Esok Guru Desi akan membagikan Buku ulangan, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari dalam kelas”

Perilaku Aini dalam kesehariannya mencerminkan seorang muslim. Seorang Aini selalu meminta doa yang baik kepada orang tuanya dalam menghadapi kegiatan yang akan dilakukan. Hal itu terbukti bahwa Aini meminta doa kepada ayahnya terdapat di kutipan di atas. Nilai religius dalam sastra ditunjukkan agar peminat karya sastra mendapatkan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber dari nilai keagamaan. Nilai religius bersifat individu dan personal. Bisa kita lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Aini mengetuk pintu sambil mengucapkan salam. Terkejut dia melihat seorang anak kecil membuka pintu. Dia pun sudah mendengar bahwa Guru Desi punya anak asuh yang kadang-kadang menemaninya”⁵³

Berdasarkan kutipan di atas Aini mencerminkan sikap sopan santun saat bertamu atau berkunjung ke tempat orang lain, Kesopanan termasuk kedalam nilai religius karena syariat Islam

⁵³ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal. 130.

mengajarkan akan pentingnya kesopanan. Dari nilai religius ditanamkan dalam sebuah kehidupan sehari-hari dapat di kutipkan berikut ini:

“Assalamualaikum, Bang’ salam dari desi pada seorang pria berpakaian kampungan yang melintas didekatnya.

Maaf, aku ingin bertanya, bang, kearah manakah rumah Ibu Sum.. Sumiati, Ibu Mar...Maryati, Ibu..Ibu Hartati?⁵⁴

Berdasarkan kutipan di atas terlihat dari tindak tutur katanya, mengutamakan salam dan berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua. Nilai religius tidak hanya tentang ibadah namun nilai religius juga bisa dilihat dari nilai kesopanan. Nilai kesopanan termasuk kedalam akhlak religious, akhlak tentu tidak dapat di pisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia tanpa akhlak, akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

⁵⁴ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal. 23.

Pendidikan religius juga mengacu pada keimanan, keimanan di definisikan dengan keyakinan dalam hati, di ikrarkan dengan lisan, dan di wujudkan dengan amal perbuatan (Al-Iimaanu ‘aqdun bil qalbi waiqraarun billisaani wa’amalun bil arkaan). Dengan demikian, iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan laku perbuatan, serta dapat juga di katakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup. Berdasarkan penjelasan tersebut Guru Desi mencerminkan tentang keiman kepada pembaca dapat di lihat dari kutipan berikut :

“Apa pun yang bergerak, berubah, tak dapat melepaskan diri dari kalkulus, Aini. Kehidupan kita terbingkai dalam dimensi-dimensi kalkulus. Kurasa kalkulus pun akan menggerakkan dan mengubah pola kehidupan mu. Kerena esensi kalkulus senyawa dengan kimia cara otakmu bekerja. Ilahi menggenggam rahasia terangnya hati. Sebagai seorang guru matematika, yang dapat kupahami hanya mungkin hubungan dekat kalkulus dengan visual membuatmu lebih gampang mengerti. Maka dengan ini..”⁵⁵

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Guru Desi memberi pembelajaran kepada pembaca melalui cara

⁵⁵ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal.170.

menasihati Aini dengan tidak melupakan tentang Keimanannya.

Pernyataan ini dapat dijelaskan melalui kutipan sebagai berikut:

*”dalam perjalanan yang panjang menuju keiklaksanaan, kita akan menemukan harapan. Dalam perjalanan yang berliku-liku menuju pengorbanan, kita akan menemukan keberanian. Namun menuju kejujuran pada diri sendiri, akhirnya kita akan pulang”*⁵⁶

Dari kutipan itu dapat kita lihat bahwa nilai yang di berikan kepada pembaca adalah nilai religius dalam menanamkan kejujuran dan tak luput dari keimanan. Sehingga dapat di perjelas lagi dengan kutipan sebagai berikut:

*“Di tengah pasar itu Aini tertegun takjub melihat dunia baru yang disingkapkan matematika untuknya. Subhanallah, beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia? Beruntungnya manusia yang dapat melihat dunia dengan cara seperti ini.”*⁵⁷

Berdasarkan kutipan tersebut Aini menjelaskan betapa kagumnya dengan kehidupan diluar sehingga dia tertegun. Nilai religius yang bisa diambil dari kutipan tersebut ialah tentang keimanannya dapat dijelaskan dari kutipan itu Aini menyebut

⁵⁶ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal. 190.

⁵⁷ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal. 197.

nama *Allah* dengan sebutan *Subhanallah*. Dengan demikian nilai religius yang bisa di ambil oleh pembaca adalah keiman dan kepercayaan sehingga dapat di lihat kembali di kutipan sebagai berikut:

“Masyaallah, Aini, kau bisa mengalahkan Nadirah dan Jafar! Bagaimana tiba-tiba kau bisa sepintar ini, Nuraini binti Syafrudin?”⁵⁸

Berdasarkan kutipan tersebut kembali menjelaskan tentang ke kaguman seseorang dengan cara menyebut nama *allah* dengan sebutan *masyaallah* hal yang memberi pengajaran kepada pembaca adalah cara bersyukur dengan selalu melibatkan nama Allah dalam segala urusan apapun walaupun hal sekecil apapun. Dari penjelasan tersebut dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Nun, kalau kau mengerti kalkulus, Insyaallah kau akan mengerti banyak hal lainnya. Karena kalkulus itu ilmu cara berpikir, ilmu perubahan, ilmu kehidupan.”⁵⁹

Nilai religius juga mengacu kepada ibadah bukan hanya kegiatan atau ritual yang dilakukan tanpa makna. Ibadah juga

⁵⁸ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*,2020,Hal. 198.

⁵⁹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*,2020,Hal.228.

termasuk bentuk rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas semua kebaikan dan berkah yang telah diberikan. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai religius ibadah dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Selama membaca buku itu dia tersenyum karena teringat akan masa-masa pahit manis belajar matematika dari Guru Desi. Namun senyumnya segera lindak. Usai shalat Isya dimusala kapal itu, tiba-tiba terdengar gemuruh angin. Mulai saat itulah mainan tak berarti yang dilambung-lambungkan ombak yang ganas.”⁶⁰

Berdasarkan kutipan di atas nilai pendidikan yang bisa di berikan kepada pembaca ialah tentang ibadah, di dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa ibadah shalat isya tetap di lakukan Aini di dalam Moshala kapal walaupun sedang di perjalanan. Karena ibadah adalah kewajiban bagi kaum muslim.

2. Nilai Moral

Nilai pendidikan yang telah ditemukan peneliti melalui analisis data nilai pendidikan yang terdapat didalam novel ini adalah nilai moral. Nilai moral yang telah di temukan peneliti ada

⁶⁰ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.245.

beberapa jenis seperti saling menghormati, sopan santun, pengorbanan, tekat, prasangka, berbakti kepada orang tua, perjuangan, sadar diri, keberanian, rela berkorban, kepercayaan terhadap orang lain, dan keiklasan. Hasil temuan tersebut yang akan dibahas melalui pemaparan dan penjelasan dibawah ini.

Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi tolak ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang di pandang dari nilai individu itu berada. Salah satu nilai moral yang terdapat di dalam novel ini adalah Saling menghormati nilai moral tersebut dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Berdebar-debar dia melihat murid berdatangan satu persatu lalu membentuk barisan panjang. Tak lama kemudian, tanpa ada yang mengomando, murid-murid SMA itu masuk ke dalam kelas sambil menyalami dan mencium tangannya. Desi terpana dan merasa sangat terharu. Begitulah yang dia dan kawan-kawannya dulu pada Bu marlis setiap pagi.”⁶¹

⁶¹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.27.

Dari kutipan tersebut dapat di lihat bahwa pesan moral yang memberi pelajaran kepada pembaca ada di dalam kutipan tersebut ialah beberapa murid tampak menghormati guru yang mengajar tampak ketika mau masuk ke dalam ruang kelas semua murid menyalami guru di depan kelas. Nilai Moral juga bisa di ambil dari cara intraksi antara manusia dengan manusia hal ini dapat di jelaskan dari kutipan sebagai berikut:

“ Tabahkan hatimu, Aini, usah menangis, hapuslah air matamu.

Enun membesarkan hati aini demi melihat nilai matematika yang merah merona-rona itu.

“Semua bukan salahmu, Boi,” katanya sambil mengusap-usap punggung Aini.

“Jadi salah siapa, Nun?” Tanya Sa’diah.

“Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah!” Enun jengkel. Sa’diah dan Aini saling pandang.

“Coba pemerintah tak mengganti berhitung menjadi matematika, takkan sesulit itu hitung-hitungan itu!”

Sa’diah dan Aini saling pandang lagi.

“Pemerintah memang tak berperasaan”⁶²

Berdasarkan kutipan tersebut pesan moral atau nilai yang di tujukan untuk pembaca ialah seperti cara interaksi percakapan

⁶² Andrea Hirata, “*Guru Aini...*,2020,Hal.32.

mereka di dalam kutipan tersebut di mana kawan-kawan Aini menenangkan hati Aini sehingga membuat Aini jauh lebih tenang karena merasa tidak bersalah dan memilih menyalahkan pemerintah. Nilai moral juga dapat di lihat dari kata-kata seseorang dari pernyataan tersebut dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Bu Amanah, yang juga guru matematika, tersenyum getir melihat persamaan garis lurus dengan variabel-variabel yang didefinisikan oleh Desi, x_1 : Pendidikan, x_2 : kecerdasan. Yang menarik perhatiannya adalah konstanta a : pengorbanan.

“pendidikan memerlukan pengorbanan, Bu. Pengorbanan itu nilai tetap, konstan, tak boleh berubah.”⁶³

Berdasarkan kutipan di atas dapat menjelaskan kepada pembaca bahwa pribadi Desi sangat teguh akan pendirian dan nilai moral yang di berikan di mana ia meyebutkan *pengorbanan* untuk pendidikan, pesan moralnya berisikan teguh pendirian di dalam mengambil keputusan dan rela berkorban demi menempuh pendidikan karena pendidikan tidak akan berubah dengan sendirinya.

⁶³ Andrea Hirata, “Guru Aini...”,2020,Hal.6.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan melalui kutipan sebagai berikut:

“Desi berbalik pula, dan kali ini, meskipun masih sangat lelah, berantakan, mual, dan pening, dia tersenyum lebar. Karena setelah malang-melintang 6 hari 6 malam menempuh perjalanan yang amat berat, akhirnya dia bisa menaklukkan Tanjong Hampar, nun jauh di mata, jauh di peta. Dilihatnya lagi kapal kayu yang sekarang tampak hebat di matanya. Dia merasa megah karena dilanda perasaan yang dahsyat itu; *Apapun yang tak dapat membunuhmu, akan membuatmu semakin kuat.*”⁶⁴

Dari dalam kutipan tersebut dapat di lihat bahwa sosok Desi mengajarkan tentang nilai moral tentang kegigihan dalam memperjuangkan pendidikan. Dari kutipan itu nampak sekali perjuangan yang tak pernah padam walaupun banyak rintangan yang dihadapi oleh Desi dari perjuangan itu memberi pesan moral ke pembaca yaitu pantang menyerah demi apapun yang di inginkan. Nilai moral sangat khas dengan hati nurani yang menimbulkan suara dari hati, baik yang menuduh, karena orang meremehkan atau menentang nilai-nilai moral atau menguji bila orang mewujudkan nilai-nilainya. Pernyataan tersebut bisa di lihat dari kutipan sebagai berikut:

⁶⁴ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.19.

“nama Bu Desi langsung kondang sebagai guru matematika brilian. Usianya paling muda di antara guru lainnya, baru masuk 18 tahun. Namun dia dianggap sebagai *guru* bagi guru matematika lainnya. Jika ada pelatihan peningkatan mutu guru matematika, Bu Desi adalah guru besarnya. Begitu lancarnya ilmu hitung itu ditangannya sehingga dia dijuluki Ibu Desi Mal.

Tangan kirinya yang bengkok karena pernah patah, bekas luka dengan 3 jahitan yang kentara diseraut wajah yang sangat cantik-dan tak pernah sedikit pun bekas luka itu ditutupinya-karisma kuat yang terpancar dari sepasang mata Slavik yang teduh dan cerdas, membuat penampilan Bu Desi sangat dramatis.

Luka semacam itu biasa tampak di wajah pria-pria bermata liar di pasar malam. Satu lelaki sangar dengan seribu cerita kelam serta pengalaman miris dibalik jeruji besi. Maka Bu Desi selalu tampak macam satu buku tebal cerita, cerita yang semua orang ingi tahu sekaligus sungkan bertanya, dan sosok paradoks, paradoks yang menggetarkan.”⁶⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa nilai moral nampak terlihat dari sebuah pandangan seseorang. Karena nilai moral bisa berbentuk pandangan lainnya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral kepada pembaca seperti seorang Bu Desi yang dipandang bagaikan seorang penjahat namun seorang Bu Desi adalah guru yang sangat hebat dan cerdas sehingga dijuluki sebagai guru mal. Nilai moral yang bisa dipetik dari

⁶⁵ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal.36.

kutipan tersebut jangan menilai dan melihat kelebihan dan kekurangan seseorang hanya dari luarnya yang berupa fisik.

Nilai moral tidak bisa pergi dari sifat individual dari sifat itu dapat menciptakan hal yang positif seperti tekak. Tekak adalah keyakinan seseorang dalam mencapai tujuan. Di dalam novel ini Desi mengajarkan tentang tekak seperti di jelaskan dalam kutipan sebagai berikut:

“tak ada yang tahu bahwa sepatu olahraga putih itu bukan sekedar sepatu bagi perempuan muda itu. Sepatu itu adalah pengingat terbaik baginya bahwa dia telah menempuh perjalanan amat jauh dari kotanya, menyeberangi sungai dan samudra, melalui jalan darat yang panjang dan berliku-liku, demi mengajar matematika. Bahwa karena keputusannya itu dia telah mengorbankan segala kesenangan masa muda. Karena itu dia tak mau pulang dengan sia-sia, dan dia takkan mengganti sepatunya sebelum mencapai apa yang diimpikannya.”⁶⁶

Berdasarkan kutipan ini nilai moral yang dilakukan Desi yaitu tekak yang kuat dan pantang menyerah. Nilai moral yang ditunjukkan kepada pembaca adalah dalam mencapai cita-cita harus sanggup berkorban dan apapun rintangan harus dihadapi dengan

⁶⁶ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal.39.

tekat yang kuat didalam hati, mempertaruhkan jiwa dan raga. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di perkuat di dalam kutipan sebagai berikut:

“maka ini bukan melulu soal matematika, ini soal berani bermimpi. Untuk Desi berjanji pada dirinya sendiri, dia mengangkat semacam *sumpah sepatu*, bahwa dia akan terus memakai sepatu olahraga pemberian ayahnya, sampai anak genius matematika itu ditemukannya.”⁶⁷

Nilai moral yang ada dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Desi menyatakan tentang tekat yang kuat seperti yang Desi lakukan ia berjanji pada dirinya sendiri sampai bersumpah demi cita-cita dengan teguh pendiriannya hal tersebut sangat jelas di berikan kepada pembaca agar menjadi manusia yang bernilai moral yang tinggi.

Nilai moral sangat berhubungan dengan prasangka, prasangka baik ataupun prasangka buruk. Prasangka dapat di artikan sebagai perkiraan, perkiraan tersebut dapat menimbulkan

⁶⁷ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.40.

dampak positif ataupun dampak negatif. Pernyataan ini dapat di lihat dari Kutipan Sebagai Berikut:

“Caramu berjalan, caramu duduk, caramu bicara, sorot matamu, kalung, gelang, cincin kumpangmu itu, sangat tidak matematika, Boi, Namun jawabanmu itu, benar seratus persen!”⁶⁸

Prasangka dalam kutipan di atas berisikan tentang prasangka buruk. Nilai moral yang adalah jangan pernah berprasangka buruk terhadap penampilan seseorang karena dalam kutipan itu tertera tentang kepribadian seseorang yang di tidak disangka-sangka memiliki kemampuan yang baik.

Nilai moral sangat merujuk pada rela berkorban pengertiannya sebagai melakukan sesuatu hal yang penting untuk kebutuhan atau keperluan seseorang. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan manusia yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Nilai ini dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut:

⁶⁸ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal.53.

“Karena itulah aku mau pindah ke kelas Guru Desi, Diah, lelah aku saban hari bergemilang kebodohan saja.

Tak ada kesenangan dalam kelas neraka Bu Desi itu!

Tak ada! Kesenangan ada di kelas surga Pak Tabah! Tak Habis pikir aku ini, Nuraini!

Karena Pak Tabah sendiri dulu yang bilang , katanya matematika adalah ibu fisika, kimia, komputer biologi, dan kedokteran..., kata Aini

Maksudmu?

Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau jadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku.

Terpana Sa’diah dan Enun.

Kalau ingin pandai matematika di sekolah ini, tak ada cara lain, harus belajar dari Bu Desi. Aku tahu dia garang aku tahu dia tak disukai murid, tapi aku siap menanggung risiko, asal aku pandai matematika. Tabib saja bilang ayahku hanya bisa diobati kedokteran modern.

Tak berkedip Sa’diah dan Enun menatap Aini

Jadi kau mau jadi dokter, Aini?

Ya Nun, dokter ahli!

Tapi dulu kau bilang kau mau menjadi artis,

Sekarang tidak lagi, Nun. Sekarang aku mau jadi dokter ahli”⁶⁹

Dalam kutipan di atas memperlihatkan nilai rela berkorban sebagai nilai moral yang terdapat pada tokoh Aini yang rela berkorban dan mengubur harapan impiannya demi berkorban untuk sang ayah yang sedang sakit parah dan seseorang

⁶⁹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal.74.

yang sangat ia sayangi. Nilai rela berkorban selain kutipan di atas juga bisa di lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Aku ingin menjadi guru matematika karena ayahku sakit, Bu, Sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja ditempat tidur... Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, Bu..., agar aku bisa mengobati Ayahku.”

Aini menunduk lagi, air matanya berjatuh ke lantai. Guru Desi terpana lalu menahan dagunya dengan kedua tangan. Senyap, lama senyap.⁷⁰

Dari kutipan tersebut dapat di lihat bahwa tokoh Aini benar-benar memiliki sikap rela berkorban demi seorang ayahnya yang lagi sakit parah. Nilai moral yang di tujukan kepada pembaca ialah sayangilah orang yang masih bisa kau sayangi walaupun harus mengorbankan apapun.

Nilai moral yang juga bisa berisikan tentang individu tokoh seperti berjanji, berjanji adalah sikap dan hal yang harus di tepati, di dalam novel ini bisa kita lihat dari kutipan sebagai berikut:

“jantung Aini bergemuruh. Sejak semalam, sejak memutuskan untuk pindah ke kelas Guru Desi lebih tepatnya, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan

⁷⁰ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal.85.

dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada Guru Desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu. Lalu secara tak sengaja dia diuntungkan oleh kekhilafan Guru mengeluarkan soal yang sama dengan soal ulangan tahun lalu. Aini sudah membuka mulut untuk membongkar rahasianya, tapi Guru memotongnya.

Mantap, Boi!

Ternganga seluruh murid. Pujian itu hanya untuk yang terbaik. Yang ternganga paling lebar adalah Djamiatun Ejaan Lama.”⁷¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bahwa nilai berjanji berkaitan dengan keinginan seseorang untuk melakukan apa yang di inginkan atau di kehendaki untuk di lakukan. Berjanji berkaitan dengan nilai moral yang tertanam pada diri sendiri, ketika berjanji dirinya sendirilah yang harus menepati.pada kutipan diatas nilai berjanji adalah tokoh Aini berjanji pada dirinya sendiri agar tidak melakukan hal yang tidak jujur kepada Gu Desi. Nilai moral itulah yang ditujukan kepada pembaca agar menimbulkan sikap jujur dalam segala hal.

Nilai moral dapat dikaitkan dengan kesadaran atau yang disebut sadar diri. Sadar diri adalah salah satu bentuk mawas diri atau mengetahui kepasilitas diri. Nilai moral ini mengacu pada

⁷¹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.124.

kemampuan diri untuk mengenali hal-hal yang mampu dilakukan dan tidak mampu dilakukan. Pada novel ini kemampuan seseorang yang belum bisa terpenuhi. Pernyataan ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari tahun ini... Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini... Seseorang tak patut mendapatkan penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekedar mendidik... Aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja...tidak,Pak,pendidikan kita belum baik-baik saja, dan aku, adalah guru matematika yang masih sangat gagal.”⁷²

Pada kutipan diatas memperlihatkan bahwa dimata tokoh Guru Desi sadar diri dengan apa yang sedang terjadi dengan keadaan yang dia jalani. Keadaan yang sangat tidak pantas baginya untuk menerima penghargaan sebagai guru terbaik karena ia masih merasa sangat gagal dengan pekerjaannya menjdi seorang guru dikarenakan masih ada murid yang mendapat nilai rendah.

⁷² Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.138.

Nilai moral di dalam novel ini sangat dominan kepada individu tokoh nilai moral yang terdiri dari berbagai macam, salah satunya berbakti pada orang tua merupakan nilai yang sangat penting bagi seorang anak. Berbakti merujuk pada kewajiban seorang anak dalam menjalani tugas dan perannya pada orang tua. Namun berbakti tidak hanya pada orang tua sendiri saja, berbakti juga bisa kepada orang lain. Pernyataan ini dapat dilihat berdasarkan kutipan sebagai berikut:

“Setiap hari setelah pulang dari sekolah dan bergantian dengan ibunya menjaga ayahnya yang sakit atau berjualan mainan anak-anak, Aini langsung ke rumah Guru Desi. Tak peduli panas, mendung, hujan, banjir, guruh, petir, pancaroba, dia pasti kerumah Guru Desi untuk belajar matematika, dan pasti kena damprat.”⁷³

Dalam kutipan diatas memperlihatkan tokoh Aini berbakti pada orang tuanya pada saat situasi menjaga ayahnya yang sedang sakit atau pun menggantikan pekerjaan ibunya berjualan mainan anak-anak. Nilai moral inilah yang ditujukan kepada pembaca yaitu sikap berbakti kepada orang tua.

⁷³ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal.143.

Berbakti pada orang tua juga ditunjukkan dengan tujuan atau dengan pemikiran yang luas untuk menimbal balik dengan apa yang telah diperbuat seseorang pernyataan ini bisa dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Aku menangis...aku menangis karena teringat pada ayahku, Bu.

Guru tersentak.

Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi,aku harus bisa masuk fakultas kedokteran.Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku.”⁷⁴

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat sosok Aini menangis dan bersikeras untuk berbakti pada orang tuanya dan membalas jasa ayahnya dengan ia ingin menjadi seorang dokter. Agar bisa mengobati ayahnya yang sedang sakit. Kutipan diatas mengajarkan kepada pembaca tentang betapa pentingnya orang tua didalam hidup seseorang.

Nilai moral tidak pernah lepas dari sikap tanggung jawab, sikap tanggung jawab dapat diartikan sekabagi keberanian menanggung segala hal yang telah dilakukan dan sudah menjadi

⁷⁴ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.154.

kewajiban. Pada novel ini nilai tanggung jawab dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Dengan tersendak-sendak Desi bercerita pada ayahnya tentang seorang muridnya yang sangat ingin pandai matematika kaena ingin menjadi dokter lantaran ayahnya sakit.

Tapi aku tak bisa mengajarnya, Ayah. Guru matematika macam apa aku ini? Katanya berulang kali sambil tersedu sedan.”⁷⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat betapa besarnya tanggung jawab yang ditujukan Guru Desi atas pencapaian yang belum terwujud sehingga ia sangat merasa bersalah karena belum bisa melajari Aini matematika sampai-sampai Guru Desi menangis karena tanggung jawabnya. Nilai moral itu yang ditujukan kepada pembaca bahwa tanggung jawab sangat lah penting karena dengan bertanggung jawab kita dapat mendapatkan hasil yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas nilai moral dapat dihat dari sikap rasa bersalah. Rasa bersalah adalah keberani mengakui kesalahan dalam hal apapun, rasa bersalah dalam novel ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

⁷⁵ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal.155.

“Maafkan aku kemarin, Boi.

Kata Suru pada Aini esoknya. Aini tersenyum.

Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali.

Kau tak jengkel padaku, Nong? Tak kepahitan?

Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua Murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halililar dari Ibu.”⁷⁶

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat bahwa sikap rasa bersalah dari Guru Desi karena merasa telah melukai hati Aini. Begitu pula dengan Aini yang merasa bersalah karena tidak pandai-pandai dalam belajar matematika. Nilai moral dari sikap bersalah diatas dapat menimbulkan keharmonisan nilai moral itulah yang ditujukan kepada pembaca.

Nilai moral dapat timbul karena adanya sikap menghargai. Sikap menghargai adalah menyadari kelebihan yang dimiliki orang lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap orang lain akan muncul. Sikap menghargai seperti bersikap bijaksana. Dalam novel ini sikap bijaksana dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

⁷⁶ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal. 160.

“Usah risau, seorang murid yang cerdas dapat membuat gembira seorang guru yang paling kecewa sekalipun. Secara sentimental, itulah arti pendidikan menurut pendapatku, But.”⁷⁷

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat percakapan yang sangat berarti karena ada kata pendapat yang bisa diartikan sebagai sikap kebijaksanaan. Nilai moral tentang menghargai dapat dilihat dari perilaku dan apa yang ada di dalam seseorang baik tentang prestasi pencapaian serta kesuksesan, pernyataan tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Kak Aini pintar nian berhitung! Kata pelayan yang paling muda. Takjub mereka melihat Aini telah menulis angka-angka lebih dari 2 lembar kertas. Bang Nduk tenganga lebar. Debut menatap jawaban Aini dan menatap wajah Aini bergantian. Berteriak dia di dalam hati, lihatlah itu! Lihatlah gesit dan fasihnya jari-jari kecil anak perempuan itu menulis ilmu! Lihatlah wajah kecerdasan Indonesia dalam kemiskinan! Lihatlah anak cerdas yang terbuang di ojek pasar.”⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa nilai kebijaksanaan dan nilai sikap menghargai serta takjub dengan apa yang telah dicapai seseorang, dengan memberikan harapan dan kesedihan terhadap apa yang telah dicapai walaupun tidak

⁷⁷ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal 205.

⁷⁸ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal 260.

dikatakan secara langsung kepada seorang yang mencapai pencapaian tersebut. Sikap menghargai ini ditujukan kepada pembaca agar tidak merasa sombongan dengan apa yang dicapainya karena hal yang dimiliki belum tentu bisa digunakan untuk mencapai apa yang diinginkan bisa saja terhambat dalam hal ekonomi seperti yang ada kutipan tersebut.

Nilai moral dapat dibedakan melalui keberanian menerima keadaan. Menerima keadaan merupakan salah satu nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Menerima keadaan merujuk pada kemampuan diri menerima apa yang sudah menjadi kenyataan bagi dirinya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Aini merasa telah mendapat hak pendidikannya dan kini dia merasa hak itu dirampas darinya. Seorang anak miskin yang sangat cerdas, yang telah berusaha setengah mati untuk mengejar mimpi-mimpinya, hari ini patah hati pada pendidikan di negerinya sendiri.

Akhirnya Aini pulang dengan perasaan remuk redam. *Backpack* yang besar menjadi berkali-kali lipat lebih berat dirasakannya. Kakinya seperti dibebani batu karena dia sangat tak rela meninggalkan fakultas kedokteran yang telah diperjuangkannya habis-habisan.”⁷⁹

⁷⁹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal 254.

Berdasarkan kutipan diatas nilai moral yang ditujukan pada pembaca ialah dalam segala apapun yang dilakukan ada yang berhasil dan ada yang gagal. Ditiap keberhasilan harus disertai rasa syukur dan tiap kegagalan harus siap menerima keadaan walaupun dalam keadaan apapun meski dalam keadaan terpukul sekali pun. Karena dalam hal yang kita lalui tidak ada yang tau dengan hasilnya kita hanya berjuang dan berdoa agar hasil yang di terima sesuai keinginan dan sanggup menerima apapun nantinya.

Nilai moral bisa dilihat dari apa yang diberi dan dibagi, yang dimaksud adalah berbagi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk pada keiklasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki. Keiklasan dalam memberi tidak hanya berbentuk barang namun keiklasan bisa berisikan motivasi dan harapan yang bertujuan untuk membuat seseorang merasa tidak terbebani dalam hal apapun. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Debut mengucapkan terima kasih pada Aini atas jawabannya.

Adalah kehormatan besar bagiku kalau kau izinkan aku untuk memiliki lembar-lembar jawabanmu yang brilian ini, Aini anak Dinah, kata Debut.

Oh, sila Pak Cik, sila, ambil saja kata Aini.

Kehormatan pula bagiku, kertas jawabanku dimilikii genius matematika macam Pak Cik.”⁸⁰

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat bahwa Aini memberikan kertas jawabannya kepada Pak Cik debut, nilai moral dapat dilihat karena keiklasan dan kehormatan antara Aini dan Debut dalam hal yang sepeleh sekalipun. Nilai saling membagi bukan hanya apa yang diberikan melainkan ada yang diiklaskan. Bisa dilihat darikutipan sebagai berikut:

“jadi masih besar semangatmu untuk menjadi dokter?

Takkan pernah padam, Pak Cik

Debut tersenyum sambil melirik denah yang dicoret-coret Handai Tolali di kertas di atas meja itu.

Usah risau, Nong! Perjuangan belum selesai! Kisah baru saja dimulai malah! Usah risau!”⁸¹

Berdasarkan kutipan diatas terlihat Debut memberi sebuah nasehat dan harapan kepada Aini dengan iklas. Nilai moral yang tujukan kepada pembaca ialah keiklasan terlihat dari apa yang

⁸⁰ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 261.

⁸¹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 261.

diberikan seseorang kepada orang lain dengan ketulusan ikhlas dalam hati, tanpa mengharapkan imbalan sedikit pun.

3. Nilai sosial

Berbicara masalah nilai pendidikan tidak pernah luput dari nilai sosial, nilai sosial termasuk kedalam nilai pendidikan. Nilai sosial di dalam novel ini telah di analisis oleh peneliti, dan hasil analisis tersebut dikumpulkan menjadi data untuk dikaji peneliti. Di dalam kajian ini nilai sosial yang akan dikaji adalah seperti keakraban, peduli sesama manusia, keharmonisan, toleransi, dan menghargai orang lain. Data yang sudah di kumpulkan akan di bahas oleh peneliti melalui penjelasan dan pemaparan dibawah ini.

Nilai sosial merupakan acuan dalam kehidupan masyarakat untuk menentukan sesuatu itu di katakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas untuk dilakukan. Nilai sosial di luar dari nilai agama, namun dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kontrol sosial atas segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam suatu komunitas masyarakat.

Pada novel ini nilai sosial dapat terlihat dari perilaku dan interaksi antar tokoh maupun dengan lingkungan. Penulis Novel Guru Aini mengkondisikan tokoh dalam cerita mengalami suasana sosial yang beragam sehingga pembaca diarahkan untuk mengetahui sikap-sikap yang tepat dengan kondisi yang berlaku sesuai nilai-nilai sosial. Berikut ini uraian wujud nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Guru Aini.

Adapun nilai sosial dalam novel ini tentang Keakraban berasal dari kata dasar akrab yang berarti dekat dan erat. Keakraban dapat terjalin melalui interaksi sosial. Interaksi sosial yang berkesinambungan terus menerus lama kelamaan akan membuat keakraban antara seseorang dan orang lain. Keakraban juga merupakan nilai sosial yang baik dalam menjalankan hidup bersosial. Dalam novel ini keakraban antara tokoh juga terjalin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini

“Tabahkan hatimu, Aini, Usah menangis, hapuslah air matamu.

Enun membesarkan membesarkan hati Aini demi melihat nilai matematika yang m erah merona-rona itu.

Semua bukan salahmu, Boi, katanya sambil mengusap-usap punggung Aini.

Jadi salah siapa, Nun? Tanya Sa'diah.

Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah! Enun jengkel. Sa'diah dan Aini saling pandang⁸²

Selain dari kutipan di atas masih terdapat beberapa

kutipan yang menjadi contoh keakraban yang terlihat dalam novel ini seperti pada kutipan berikut ini:

“Tak berkedip Sa'diah dan Enun menatap Aini.

Jadi kau mau jadi dokter, Aini

Ya, Nun, dokter ahli

Tapi dulu kau bilang mau jadi artis.

Sekarang tidak lagi, Nun, sekarang aku mau jadi dokter ahli.

Sa'diah tertegun.

Lalu bagaimana dengan *trioaljabari*, Aini?

Maaf, Nun, terpaksa aku mengundurkan diri. Aku mau berkonsentrasi belajar matematika. Usahlah risau, kau dan Sa'diah masih Bisa *Duo Aljabaria*.”⁸³

Berdasarkan kutipan di atas memperlihatkan keakraban yang terjalin antar tokoh. Setiap tokoh terlihat sangat akrab karena sering bertemu. Keakraban anantara ketiga tokoh dalam

⁸² Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 32.

⁸³ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 75.

novel ini tentang pertemanan tiga orang tokoh. Hal tersebut memperlihatkan nilai sosial yang baik dan dapat menjadi acuan bagi pembaca. Didalam novel ini banyak sekali Keakraban antara tokoh yang dapat terlihat dari beberapa percakapan antara tokoh keakraban tersebut dapat dijadikan nilai sosial yang tinggi, dari pernyataan ini nilai sosial keakraban bisa dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Masyaallah, Aini,kau bisa mengalahkan Nadirah dan Jafar! Bagaimana tiba-tiba kau bisa sepintar ini, Nuraini binti Syafrudin?
Tersenyum Aini.

Karena aku tidak takut lagi, Tun. Aku tak takut lagi pada matematika. Aku tak takut lagi pada apa pun itu. Yang kutakuti hanyalah kebodohan.⁸⁴

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa percakapan antara tokoh menunjukkan keakraban yang sangat erat, keakaraban tersebut dianggap sebagai nilai sosial yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keakraban itu mengajarkan kepada pembaca, bisa ditujukan kepada pembaca secara keseluruhan tanpa batasan usia ataupun batasan apapun karena

⁸⁴ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 198.

apapun yang ada didalam dunia ini harus ada keharmonisan antara manusia.

Nilai sosial sangat dominan dengan kata peduli sama artinya dengan memperhatikan. Nilai kepeduli dimaksudkan sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan perilaku empati. Nilai peduli antar sesama manusia secara tersirat atau tersurat. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Beban Guru semakin berat karena dia merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 Guru matematika. Dia ingin membalas budi itu sekuat kemampuannya. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti sebagai pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di Kampung Ketumbi tak ada bedanya, dengan atau tanpa Desi Istiqomah.”⁸⁵

Berdasarkan kutipan diatas memperlihatkan kepedulian guru Desi terhadap pendidikan di Kampung Ketumbi dan ingin mengubahnya dengan adanya dia sebagai seorang guru matematika. Nilai sosial peduli juga bisa dilihat dari beberapa kutipan antaranya sebagai berikut:

“Apa jadinya bangsa ini kalau guru-guru matematika pada pindah profesi? Maaf, aku tak bisa

⁸⁵ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 61.

memenuhi permintaan Bu Afifah. Kita sangat kekurangan guru matematika, langka. Sila kembali ke kelas dan mengajarlah matematika dengan gembira, Kata Kepala Sekolah.”⁸⁶

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat nilai pedulian para tokoh sangat jelas terlihat. Di kutipan diatas terdapat nilai peduli yang jelas terlihat dari seorang kepala sekolah yang sangat peduli dengan pendidikan. Kepedulian tersebut bisa dijadikan acuan kepada pembaca agar memikirkan dan terus peduli terhadap pendidikan. Nilai peduli dapat di lihat lagi dari kutipan sebagai berikut:

“Pernah ada murid yang sangat disayangi Guru Desi, murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyalah-menyalahkan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku datang kesini untuk membalas sakit hati Guru Desi! Untuk membela guruku!”⁸⁷

Berdasarkan kutipan tersebut nampak kepedulian Aini terhadap Guru Desi yang terlihat dalam percakapan tersebut, Aini sangat memikirkan apa yang pernah dirasakan Ibu Desi dengan

⁸⁶ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 135.

⁸⁷ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 151.

kepedulian tersebut Aini berniat untuk membalaskan dendam Bu Desi dan membelanya atas kepedulian terhadap pendidikan.

Nilai sosial sangat berkaitan dengan nilai keharmonisan. Nilai keharmonisan adalah interaksi antara tokoh yang terwujudkan karena percakapan, pola pikir dalam percakapan antar tokoh. Nilai keharmonisan dapat dilihat dari beberapa kutipan sebagai berikut:

“Dengarlah baik-baik, kita sudah berjumpa selama 5 minggu. Minggu pertama, aku menguji sekuat apa mentalmu untuk belajar matematika. Ternyata mentalmu cukup kuat. Minggu kedua, aku kecewa, karena susah sekali mengajarimu. Minggu ketiga, aku jengkel, karena kau tak mengerti apapun yang ku ajarkan. Minggu keempat, aku marah, karena kau semakin bingung. Minggu kelima, aku muntab! Karena kau sama sekali tak ada kemajuan, sehingga kurobek-robek kertas jawabanmu itu. Dapatkah kau melihat, aku semakin marah karena...

Karena aku semakin tak mengerti pelajaran dari ibu.

Ulangi

Ibu semakin marah karena aku semakin tak mengerti.

Berarti ada perubahan kemarahanku karean perubahan ketidak mengertianmu, begitukah?

Iya, Bu”⁸⁸

⁸⁸ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 162.

Berdasarkan kutipan diatas terlihat keharmonisan antar tokoh, Dikutipan diatas memperlihatkan percakapan antara Bu Desi dengan Aini yang membahas sesuatu yang di alami mereka sehingga kutipan tersebut dapat dijadikan Nilai sosial tentang keharmonisan, keharmonisan dalam novel ini dapat juga dilihat dari kutipan sebagai berikut :

“Guru mengulurkan tangan, Aini menyambut tangannya dengan kedua tanganya dan menyalaminya kuat-kuat. Dadanya mau meledak. Setelah berbulan-bulan bersusah payah, bersimbah keringat dan air mata untuk memenagkan hati Guru Desi, itulah pertama kalinya Aini merasa Guru Desi benar-benar menerimanya. Aini terharu, berkaca-kaca matanya.”⁸⁹

Berdasarkan kutipan diatas terlihat keharmonisan antara tokoh dari cara dan tindakan antar tokoh yang terdapat didalam kutipan tersebut. Nilai keharmonisan dapat dijadikan suatu nilai sosial karena nilai keharmonisan banyak memberikan tentang nilai yang sangat penting dalam interaksi dalam kehidupan. Interaksi tersebut dapat berupa tindakan atau ucapan yang terdapat dalm kehidupan. Keharmonisan yang terdapat

⁸⁹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal 170.

didalam novel ini tidak hanya tentang percakapan saja namun ada keharmonisan yang menunjukkan kesan yang berbeda, keharmonisan tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Kulihat ada tulisan Aini Cita-Cita Dokter di kap rantai sepeda itu. Sepedamukah Itu, Nong? tanya Debut.

Iya, Pak Cik, itu sepedaku.

Jadi masih besar semangatmu untuk menjadi dokter?

Takkan pernah padam, Pak Cik.

Debut tersenyum sambil melirik denah yang dicoret-coret Handai Tolani dikertas diatas meja itu.

Usah risau, Nong! Perjuangan belum selesai Kisah baru saja dimulai malah! Usah risau!⁹⁰

Berdasarkan kutipan diatas nilai harmonis sangat jelas terlihat dari percakapan mereka. Keharmonisan tersebut yang sangat hangat bagi Aini dengan diberi nasehat dari Pak Cik Debut agar Aini terus berjuang untuk menjadi seorang dokter ahli. Nilai toleransi tersebut sangat mengajarkan nilai sosial kepada pembaca agar selalu bersikap harmonis baik dengan sesama manusia.

Nilai Sosial sangat berkaitan dengan sikap toleransi. Sikap toleransi yang dimaksud adalah sikap atau sifat yang menghargai pendapat orang lain, membiarkan, memperbolehkan menahan

⁹⁰ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 261.

diri, hati yang selalu sabar menerima, murah hati dalam pergaulan dan belapang dada dalam bermasyarakat. Nilai toleransi dalam novel ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Terperenyak Guru Desi di tempat duduk; *seribu bala tentara tak dapat mencegah anak itu*,kata hatinya. *Mereka yang ingin belajar,sungguh, tak bisa diusir.*

Kusangka kau tak akan datang lagi, Nong, kata Guru kemudian. Aini tersenyum.

Aku akan terus datang, Bu, apapun yang akan terjadi, walaupun aku tahu akan mendapat dampratan 7 halilintar dari Ibu.

Guru menarik napas panjang. Guru kembali mengajari Aini”⁹¹

Berdasarkan kutipan diatas nilai toleransi nampak dari hasil percakapan itu, disitu menjelaskan bahwa seorang Guru Desi sudah terlalu kesal terhadap Aini namun Guru masih saja mengajari Aini matematika. Dari situ nampak bahwa toleransi yang diberikan Guru Desi sangat lah besar. Dalam novel ini nilai toleransi juga bisa dilihat dari beberapa kutipan sebagai berikut:

“Umpama *kemarahan* dan *ketidakkengertian* dapat diukur dengan jengkal, maka setiap jengkal perubahan kemarahanku, adalah tanggapan terhadap

⁹¹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*,2020,Hal 149.

setiap jengkal perubahan ketidaktahuanmu. Jengkal-jengkal itu dalam kalkulus disebut...limit.

A..apa apakah yang Ibu maksud adalah kata limit yang suka kulihat di buku-buku matematika itu?

Kini Guru yang tertegun.

Sekian lama kau telah belajar matematika dariku, akhirnya ada juga yang bisa kau tebak dengan benar Boi!”⁹²

Dari kutipan tersebut nilai toleransi nampak didalam percakapan itu, karena Guru Desi selalu marah-marah terhadap Aini namun masih saja memberi peluang Aini untuk belajar matematika dari nya. Nilai toleransi tersebut bisa dijadikan nilai yang sangat penting didalam kehidupan sosial. Nilai sosial toleransi tidak hanya itu saja didalam novel ini masih banyak nilai toleransi yang bisa dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Juragan datang untuk melihat perbuatan Aini. Terpana dia sambil berkacak pinggang di ambang pintu kamar melihat coretan-coretan itu. Dipelintirnya kumis baplang nya. Aini, Dinah, dan suaminya terpojok takut di situ. Juragan malah tersenyum.

Usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekadar dinding-dinding ini. Dicat lagi sebentar, semua beres. Teruslah belajar Aini, mencoret-coretlah sesuka hatimu!

Aku sendiri dulu tak becus matematika”⁹³

⁹² Andrea Hirata, “*Guru Aini...*,2020,Hal 163.

⁹³ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*,2020,Hal 173.

Berdasarkan kutipan diatas terlihat nilai toleransi yang ditunjukkan oleh juragan kepada keluarga Aini sangat besar. Juragan membiarkan Aini mencoret-coret dinding, karena toleransinya terhadap pendidikan terlihat jelas ia menyatakan Teruslah belajar Aini, mencoret-coretlah sesuka hatimu! Aku sendiri dulu tak becus matematika. Dari pernyataan itu nilai toleransi yang di miliki juragan sangatlah besar terhadap pendidikan dan Aini pada mestinya.

Nilai sosial tidak pernah luput dari kata menghargai orang lain. Menghargai orang lain dapat diartikan sebagai sikap peduli dan beradap terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan. Memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, menghargai orang lain termasuk ke dalam sifat sosial dan beretika baik. Dalam novel ini meghargai orang lain dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Luar biasa, Boi! Bagian tersulit memahami matematika adalah memahami konsepnya! Setelah kau paham konsepnya, hitung-hitungannya kembali ke alam aritmatika, semuanya semudah congklak-mengcongklak saja!

Semangat Guru terbakar karena merasa akhirnya menemukan cara mengajari Aini”⁹⁴

Berdasarkan dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa menghargai orang lain nampak dari percakapan antara tokoh Guru Desi dengan Aini, bahwa menghargai orang lain sangat lah penting dari kutipan tersebut seorang Guru Desi yang menghargai apa yang telah di capai oleh Aini sehingga membuat Guru Desi merasa semangat dalam mengajar Aini matematika. Menghargai orang lain dalam novel ini bisa dilihat dari beberapa kutipan sebagai berikut:

“Aku tak pernah menjelek-jelekan orang dari belakang mereka, Aini. Kalau aku mengkritik, kukritik langsung di depan mereka. Aku pun tak pernah keberatan dikritik didepanku. Tapi, aku juga takkan memujimu didepanmu, Aini. Pernahkah mendengar ajaran, taburkan pasir di mulut orang yang suka memuji?

Pernah, Bu. Ayahku yang mengajarkan iru padaku.”⁹⁵

Sifat menghargai orang lain pada kutipan ini sudah terlihat dari beberapa perkataan mereka dalam percakapan mereka. Nilai

⁹⁴ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 164.

⁹⁵ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 212..

menghargai orang lain selanjutnya dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“Aini merasa takjub. *Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, sungguh luas pengetahuannya. Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu.*

Guru lalu memberi tahu Aini frekuensi radio dan pukul berapa stasiun radio AM itu menyiarkan lagu-lagu yang disukai Guru.”⁹⁶

Berdasarkan kutipan diatas sudah terlihat bahwa nilai menghargai orang lain sangat penting dan nilai menghargai orang lain adalah nilai sosial yang sangat berfungsi dalam kehidupan sosial yang sangat mendidik. Nilai sosial ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik secara pendidikan dan secara pergaulan, nilai pendidikan sosial bisa dijadikan acuan dalam beberapa hal yang lainnya.

4. Nilai Budaya

Di dalam nilai pendidikan terdapat beberapa nilai yang penting untuk dikaji salah satu nilai yang akan dikaji di dalam novel ini ada nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan budaya

⁹⁶ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 212.

yang sudah di analisis oleh peneliti yang akan di bahas pada hasil penelitian ini, beberapa nilai pendidikan budaya yang akan dikaji adalah seperti, kebiasaan, kepedulian, dan budaya tradisi. Dari beberapa data yang di kumpulkan akan di kaji dan di bahas sebagai berikut.

Nilai budaya adalah suatu sistem nilai yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu , nilai budaya merupakan acuan manusia dalam bermasyarakat dan tingkat yang paling tinggi dan adat yang paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya sangat erat kaitannya dengan kebiasaan dalam daerah tertentu yang mempengaruhi tata cara dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia memerlukan kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat itu manusia senantiasa terkait dengan pranata sosial. Pranata sosial itu yang bisa menciptakan keharmonisan kehidupan. Sedangkan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam suatu anggota masyarakat sebagai individu dan sebagai pribadi yang berjiwa sosial.

Nilai budaya dapat berisikan tentang kebiasaan, kebiasaan itu sendiri diartikan sebagai kegiatan atau hal yang membudaya yang dilakukan secara terus menerus oleh individu maupun kelompok (komunitas) sehingga menjadi kebiasaan. Jika kebiasaan ini tidak dilakukan atau dilanggar, maka akan muncul sebuah konflik baik itu terjadi dalam diri sendiri maupun masyarakat yang mendiami suatu daerah tersebut. Sikap kebiasaan dalam novel ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“justru mereka akan mendapat wali kelas dan guru matematika yang diidamkan setiap murid, yaitu Guru

Tabahudin. Mereka sendiri telah mendengar reputasi Bu Desi sebagai guru yang cerdas, galak, dan eksentrik sejak mereka masih SMP. Demikian girangnya mereka sehingga Enun menaburkan pasir ke udara, macam kebiasaan orang Ketumbi kalau terlepas dari bala bahaya yang besar.”⁹⁷

Berdasarkan kutipan diatas nilai kebudayaan tentang kebiasaan sangat penting. Dari kutipan tersebut terlihat kebiasaan masyarakat ketumbi jika terhindari dari dala bahaya selalu menaburkan pasir ke udara, kebiasaan tersebut sudah menjadi budaya dan tradisi di dalam pandangan masyarakat ketumbi pad umumnya. Kebiasaan tersebut mengajarkan kepada pembaca agar mewarisi atau membiasakan apa yang telah di lakukan para masyarakat terdahulu.

Nilai budaya tentang kebiasaan yang dianggap sebagai nilai budaya termasuk kedalam sifat atau sikap individual yang menjadi acuan untuk menjadi penggerak mengarah kejalan yang akan dituju yang baik maupun buruk. Dalam novel ini kebiasaan individu dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Setiap malam Aini memperlihatkan nilai-nilai ulangannya yang tinggi pada ayahnya, yang telah 3 Tahun terbaring sakit.

⁹⁷ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020, Hal 62..

Sabarlah, Ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, lalu aku akan masuk fakultas Kedokteran. Lihatlah tanganku ini, Ayah, dengan tanganku aku akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan.”⁹⁸

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa Aini membiasakan diri berbicara dengan ayahnya yang sedang sakit, agar ayahnya tersenyum karena prestasi yang di dapat Aini. Nilai kebudayaan tentang kebiasaan itu terlihat karena Aini disitu terlihat pada kata setiap malam kata itulah yang diaggap sebagai kebiasaan. Nilai kebiasaan ini sangat mendidik untuk pembaca karena kebiasaan itu sangat pantas untuk ditiru oleh pembaca.

Nilai kebudayaan dalam kehidupan sangat berpengaruh terhadap kepedulian. Kepedulian tersebut dimaksud sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan seseorang terhadap orang lain sehingga menimbulkan perilaku empati yaitu selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap kepedulian dalam novel ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

⁹⁸ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 226..

“Desi tiba di Ketumbi pada hari Sabtu, lalu menginap di rumah kepala SMA. Esoknya hari Minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk disumbangkan pada si guri baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.”⁹⁹

Berdasarkan kutipan diatas nampak bahwa kebiasaan daerah Ketumbi membantu meringankan seorang perantau yang baru masuk ke daerah tersebut. Kutipan ini mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain yaitu kepedulian tinggi dimana masyarakat Ketumbi membantu meringankan beban seorang perantau yang baru masuk kedalam daerahnya. Nilai budaya tersebut sangat mengajarkan pendidikan kepada pembaca.

Nilai budaya dalam pendidikan dan dalam pergaulan sangat dominan dengan kekreatifan, Kreatif dimaksud dengan prilaku yang memberikan pikiran-pikiran atau ide-ide cemerlang dalam menyelesaikan sesuatu. Kreatif mampu berpikir dan

⁹⁹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”,2020,Hal 25..

melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sikap kreatif pada novel ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti.”¹⁰⁰

Berdasarkan kutipan diatas mengandung nilai budaya yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu tentang kreatif. Hal itu ditunjukkan oleh sikap dan pemikiran Guru Desi yang sangat kreatif dan memberi pengaruh yang sangat kuat terhadap pemikiran, pemikiran tersebut sangat imajinatif dan bermahabat.

Nilai kebudayaan sangat dekat dengan istilah tradisi karena tradisi adalah membiasakan menjalankan budaya yang telah di lakukan oleh orang terdahulu sebagai mana mestinya sesuai dengan ketetapan yang telah di pahami. nilai tradisi dalam novel ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal 168..

“Tradisinya, lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja. Bisa memilih di kota besar, boleh di kota kelahiran, boleh di mana saja sesuai pilihan. Bahkan langsung diterima kalau ingin menjadi dosen di pendidikan ini.”¹⁰¹

Berdasarkan kutipan di atas nilai budaya tradisi yang ada di dalam novel ini sudah terlihat dari kutipan tersebut, kutipan tersebut memberi pelajaran kepada pembaca dimana untuk mendapatkan keistimewaan harus memiliki keahlian atau kepintaran karena sudah menjadi tradisi dari turun temurun.

Nilai kebudayaan sangat penting dalam kehidupan sehingga banyak sekali pembelajaran tentang kebudayaan baik secara formal dan non formal. Kebudayaan adalah nilai tambahan yang bertujuan untuk memajukan sikap dan moral etika dalam kehidupan sosial itulah alasannya mengapa nilai budaya harus dikaji di dalam pendidikan.

¹⁰¹ Andrea Hirata, “*Guru Aini...*”, 2020, Hal 8.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan representasi nilai pendidikan berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang masalah. Gambaran tentang pendidikan ini tidak berupa pendidikan formal melainkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai apa yang di dengar, apa yang di lihat dan apa yang di baca. Melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah novel, akan di kaji dengan uraian sebagai pembahasan sebagai berikut.

Karya sastra merupakan bentuk imajinasi pengarang yang merefleksikan dan menggambarkan kehidupan dalam masyarakat. Kurangnya pengaruh pendidikan menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat yang digambarkan Andrea Hirata dalam novel Guru Aini. Di samping masalah pendidikan ada beberapa masalah yang ada dalam kehidupan pada umumnya.

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggambarkan keberadaan manusia dalam menghadapi masalah pendidikan dan masalah-masalah kehidupan yang timbul dalam ruang lingkup pada umumnya. Dalam novel ini masalah yang diangkat berupa

masalah pendidikan dalam lingkup kehidupan. Novel ini menceritakan tentang Guru dengan muridnya. Dalam novel ini ada seorang tokoh yang bernama Desi Istiqomah atau yang disebut sebagai Guru Desi dan seorang tokoh Bernama Aini sebagai murid Guru Desi. Dalam novel ini menceritakan tentang perjuangan pendidikan yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut, kedua tokoh tersebut berjuang untuk pendidikan walaupun dengan cara yang berbeda, Guru Desi memperjuangkan pendidikan dengan cara mengorbankan apapun yang ia punya. Guru Desi adalah tokoh yang sangat pintar sehingga ia bisa menjadi apapun yang ia inginkan, namun ia lebih memilih menjadi seorang guru matematika sehingga keinginan Guru Desi di larang atau tidak direstui oleh ibunya karena ibunya yang menginginkan anaknya menjadi dokter namun Desi masih bersikeras untuk menjadi guru matematika karena termotivasi oleh guru matematikanya. Namun keinginannya menjadi guru tersebut tidak seindah yang ia bayangkan, ia kesulitan menemukan murid yang pintar matematika sampai-sampai ia hampir putus asa karena kesulitan tersebut.

Perjuangan Aini dalam memperjuangkan pendidikan, Aini adalah siswa yang sangat tidak suka matematika sehingga ia merasakan sakit yang tak di duga ketika ia mendengar matematika. Namun ke inginan Aini timbul ketika ia mendapatkan musibah seorang ayahnya mendapat penyakit yang susah di sembuhkan hanya bisa di sembuhkan oleh seorang dokter ahli. Karena hal tersebut Aini ingin menjadi dokter ahli namun keinginan nya terhalang oleh pelajaran matematika, karena keinginan tersebut Aini berjuang untuk belajar matematika agar bisa masuk fakultas ke dokteran.

Guru Desi mengajari Aini yang sangat susah belajar matematika sampai Aini tiap pelajaran bukannya tambah mengerti melainkan Aini bingung dengan matematika, karena keinginan dan tekad yang besar Aini terus belajar dan tak peduli dengan omelan Guru Desi. Sampai satu saat Aini bisa mengerti Matematika dan mampu bersaing dengan murid yang pintar matematika lainnya. Hingga Aini menjadi lulusan terbaik sekolah dan berhasil menembus Sekolah Kedokteran. Namun karena masalah ekonomi dan kurangnya kebijakan pemerintah Aini harus

menelan kepaitan untuk menerima bahwa ia tidak bisa masuk fakultas kedokteran tersebut. Namun impian Aini tidak akan pernah padam sampai kapan pun.

Novel ini banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan nilai pendidikan, nilai tersebut yang di angkat oleh peneliti. Nilai yang dikaji didalam novel ini adalah nilai pendidikan. Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang di peroleh melalui proses pendidikan. Nilai pendidikan yang akan dikaji tidak berbentuk pendidikan yang formal namun hanya pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang penting di dalamnya. Mengapa perlunya mengkaji tentang nilai tersebut karena kekurangan kesadaran dari kalangan pembaca. Di dalam novel ini terdapat beberapa nilai pendidikan yang telah di analisis antara lain nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Nilai-nilai tersebut sudah di analisis menggunakan metode yang telah dirancang sebelumnya, dari hasil analisis tersebut dapat ditentukan ada beberapa nilai yang di dalamnya. Nilai pendidikan religius di dalam novel ini terdapat beberapa sub topik kajian mulai dari tentang ibadah, keagamaan, ketakwaan, dan berbagai macam keislamiyaan yang bersipat mendidik, baik itu pendidikan untuk orang lain maupun pendidikan untuk diri sendiri. Pendidikan religius sangat di tujukan oleh penulis kepada pembaca. Tujuan dari mengkaji nilai pendidikan ini agar dapat mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat ke jalan tuhan. Nilai religius yang terdapat dinovel ini di tujukan agar penikmat atau pembaca mendapatkan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai keagamaan.

Di dalam novel ini bukan hanya berisi tentang nilai religius melainkan ada nilai moral. Nilai pendidikan moral merupakan makna yang terkandung di dalam karya seni, yang diisaratkan lewat cerita. Moral dapat di pandang sebagai tema dalam bentuk sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan

moral. Sehingga dalam novel ini nilai moral yang sudah di analisis di tujukan penulis kepada pembaca agar nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat mendidik manusia agar menjadi manusia yang terdidik secara etika dalam sebuah perbuatan baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik. Nilai pendidikan moral ini menjadi nilai penentu baik buruknya manusia di dalam lingkungannya.

Selanjutnya nilai yang dikaji dalam novel ini adalah nilai sosial. Nilai pendidikan sosial dimaksud hikmah yang dapat di ambil dari prilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungan dengan orang lain. Di dalam novel ini nilai pendidikan sosial di tujukan penulis kepada pembaca seperti hubungan sosial masyarakat terhadap prilaku, cara berpikir, cara berintraksi dan cara menyelesaikan suatu permasalahan. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain di dalam sebuah masyarakat, dan menghadapi situasi tertentu, itu

juga termasuk dalam nilai sosial. Nilai pendidikan sosial di dalam novel ini sudah di lakukan analisis dan banyak sekali menemukan nilai pendidikan sosial di dalamnya. Dari nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat dan interaksi sosial di dalam lingkungan yang patut untuk di jadikan bahan pelajaran bagi pembaca di dalam lingkungan masyarakat. Nilai sosial di dalam novel ini sangat memberi pengajaran yang bersifat individual dan ada yang bersifat dalam kelompok.

Nilai pendidikan selanjutnya didalam novel ini ada nilai budaya. Nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu di pandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain. Di dalam novel ini nilai pendidikan budaya ditujukan kepada pembaca seperti menentukan pandangan dan memetik nilai budaya tradisi dan budaya dalam kelompok masyarakat, dapat membatasi karakteristik pada suatu masyarakat di dalam lingkungan. Di dalam novel ini memberikan pengajar melalui ke biasaan dan melalui kewajiban sehingga seseorang

harus atau membudidayakan nilai kebudayaan tersebut yang bersifat mutlak atau tidak bisa di ubah lagi kebenarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis terhadap nilai pendidikan dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Maka dapat disimpulkan beberapa hal. Hal-hal tersebut mencakup tentang sinopsis novel dan nilai-nilai pendidikan dalam novel, wujud nilai pendidikan yang dianalisis dalam novel Guru Aini terdiri dari 4 macam nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Didalam nilai-nilai tersebut masih ada beberapa kajian yang mendasar dan mendukung adanya nilai tersebut agar bisa di pahami dan dimengerti. Nilai pendidikan dalam novel ini dikaji berdasarkan data yang ada didalam novel tersebut dan sudah dianalisis sesuai dengan kajian yang ada agar bisa diterapkan dalam pendidikan maupun kehidupan sosial dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai pendidikan dalam novel Guru Aini, berupa nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Maka sangat diharapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis yang tertuang dalam skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi, baik sebagai bahan bacaan maupun bahan ajar dalam pembelajaran novel dalam lingkungan sekolah.
- 2) Hasil analisis tersebut dapat menjadi wacana penambah khazanah pengetahuan bagi khalayak dalam memahami nilai pendidikan yang terdapat didalam novel tersebut. Dengan demikian, semua pihak dapat menjadikan hasil analisis dalam skripsi ini sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam kajian-kajian keilmuajn yangberkaitan dengtan nilai pendidikan novel pada masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Anisa. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Nijuushi No Hitomi Karya Sakae Tsuboi (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)* Skripsi. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Alwi, Karya Nelson. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak. *Jurnal Puitika*. Vol.14, No.1.
- Aw, Suranto. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3, No. 5.
- Aziz, Anwar. 2012. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya a. Fuadi*.Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Barnawi dan M. Arifin. 2015. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyati, Nur. 2021. *Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Sastra Anak Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme*.Skripsi. Bengkulu: UINFAS Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- Cholid, Narbuko dan Achmadi Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dilan, Ahmad. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tutura Kasambu pada Masyarakat Desa Lapole Kecamatan Maligano Kabupaten Muna*. Skripsi.Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakarta: Raja Grafindo.

- Fahrizal, Fahri. 2017. *Analisis Nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy*. Skripsi.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Febrianshari, Deddy. 2018. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*. Vol. 1. No. 3
- Isnaeni, Putri Rohmatul dkk. 2021. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA', *Jurnal Edutama*, Vol.4, No. 5.
- Haryati, Sri. 2017. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal FKIP UTM*. Vol. 6, No. 3.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini* Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lapu, Febrianto. 2018. Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layu Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton) *Eprints.Unm.Ac.Id*. Vol.35, No.5.
- Lestari, Lusy Tri. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Pembelajarannya di SMA*. Skripsi. Bandar Lampung: UniversitasLampung.
- Munawaroh, Mey Lisawatul. 2017. *Skeptisisme Tokoh Aku dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muslimin. 2011. Modernisasi Dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane " Sebuah Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pemikiran dan pengembangan*. Vol.1, No.1.
- Nasution. 2016. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramestisari, Putri. 2017. *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel*

Assalamualaikum Beijing Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu FKIP.

Pratama, Doni Aji. 2021 *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.* Skripsi. Bengkulu: UINFAS Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Saebani, Ahmad Beni dan Sutisna Yana. 2016. *Metode Penelitian.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Samsudin, dan Crusita Maharani. 2020. Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, Vol. 68, No.1.

Tajul, Arifin. 2018. *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: Pustaka Setia .

Zamrodah, Yuhanin. 2016. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Educama*. Vol. 15, No.2.

Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaa*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 344/In. 11/F.2/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN : 2014068801
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

- Nama : Zulhan Junaidi
NIM : 1811290072
Judul Skripsi : Pengaruh Internal dan Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel "Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang" Karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal : Agustus 2021



Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Zulhan Junadi
Nim : 1811290072
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Lama : Analisis Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Guru Aini*
Karya Andrea Hirata
Judul Revisi : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Bengkulu, Febuari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantopi, M.Si.
NIP 197510022063121004

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN 2014068831

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Zulhan Junadi
Nim : 1811290072
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Lama

: Pengaruh Internal dan Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang Karya Sapardi Djoko Damono Dan Rintik Sedu

Judul Revisi

: Analisis Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Bengkulu, Febuari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN 2014068801

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Zulhan Junadi
Nim : 1811290072
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

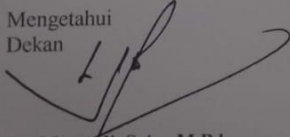
Pembimbing II:
Judul Skripsi :

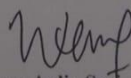
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
4.	31-05-2022	BAB I BAB II BAB III	• Perbaiki L-relatum Identifikasi, Rumusan • Teori buat kesimpulan dari peneliti • Buat persamaan dan Perbedaan pd penelitian Relevan • Perbaiki jenis pen- elitian dan pendekatan	mf 31/05/2022
5.			Dapat Bs lanjutkan Acc	mf 7/6/2022

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Dekan


Dr. Musyaddi, S.Ag, M.Pd
NIP.197005142000031004


Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN 201406880



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN

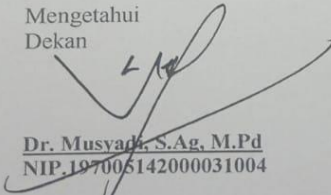
Nama Mahasiswa: Zulhan Junadi
Nim : 1811290072
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.Si
Judul Skripsi :

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	24/5-22	Amal. tak- wang	Jawab	Dr
2	30/5-22	Amal. tak- wa	Jawab	Dr
3	2/6-22	Amal. tak- wa	Jawab	Dr
4	10/6-22	Amal. tak- wa	Jawab Dr	Dr

Bengkulu,

Mengetahui
Dekan


Dr. Musyaddiq, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I


Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP 197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Zulhan Junadi
Nim : 1811290072
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

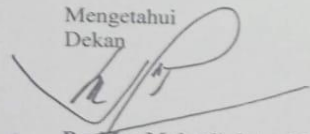
Pembimbing II : Wenny Aulia Sari, M.Pd
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam
Novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*

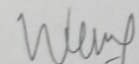
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
	29-11-2022	BAB IV	▷ Buat hasil penelitian ▷ Buat pembahasan ▷ Hasilnya dari penulis yang berupa kutipan	wf
	09-12-2022	BAB IV	⇒ perbaiki kesimpulan dan saran	wf
	16-12-2022		⇒ Bahasa dan kalimat Ace	wf

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP.197005142000031004


Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN 2014068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

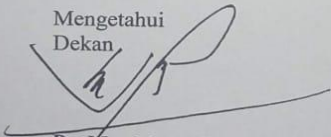
KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Zulhan Junadi
Nim : 1811290072
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

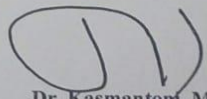
Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.Si
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam
Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	2/11-20	Petaji Antri hari	Terus	01
2	24/11-20	Antri-1 Abstrak	Terus	01
3	17/12-20	Antri run work + lampir	Terus	01
4	24/12-20	Acc 1-5	Silahkan	01

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 24/12-20
Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP 197510022003121004

COVER NOVEL

NOVEL PERTAMA TRILOGI GURU AINI



GURU *Aini*



*"Stunningly beautiful, highly intelligent,
sangat perlu dibaca mereka yang ingin belajar."*
—**Firza Aulia**, scholarship awardee

ANDREA
*Indonesia's First International Bestselling Author
of The Rainbow Troops - Laskar Pelangi*
HIRATA

Guru Aini

Karya Andrea Hirata

Cetakan Pertama, Februari 2020
Cetakan Kedua, Januari 2021
Cetakan Ketiga, Juli 2021
Cetakan Keempat, Desember 2021

Penyunting: Dhewiberta, Nurani Nura
Perancang sampul: ah
Pemeriksa aksara: Prityanani, Achmad Muchtar, Mia Kusuma, Nurani Nura
Penata aksara: Nuruzamian, Rio Ap

Dirsebitkan oleh Penerbit Bentang
(PT Bentang Pustaka)

Anggota Ikapi

Jln. Palagan Tentara Pelajar No. 101, Jongkang, RT 004 RW 035, Sariharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta 55581

Telp.: 0274 - 2839636

Surel: info@bentangpustaka.com

Surel redaksi: redaksi@bentangpustaka.com

<http://www.bentangpustaka.com>

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Andrea Hirata

Guru Aini / Andrea Hirata ; penyunting, Dhewiberta, Nurani Nura. —
Yogyakarta : Bentang, 2020. [Cet. 4, 2021]
x + 306 hlm. ; 20,5 cm

ISBN 978-602-291-686-4

1. Fiksi Indonesia.
III. Nurani Nura.

I. Judul.

II. Dhewiberta.

899.221 3

Didistribusikan oleh:

Mizan Media Utama

Jln. Cinambo (Cisaranten Wetan) No. 146, Ujungberung, Bandung 40294 Telp.: (022)
7815500

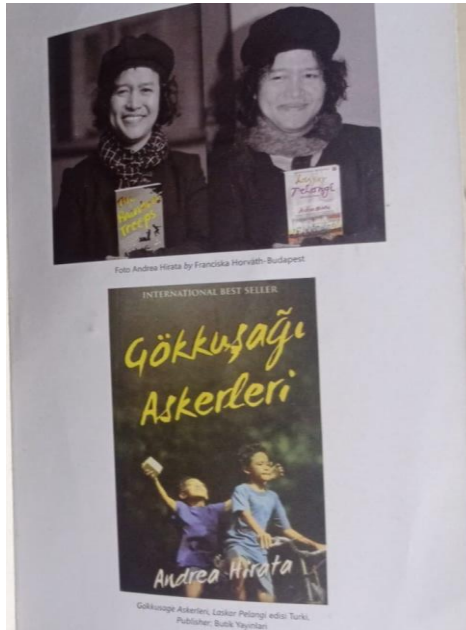
Surel: mmubdg@mizanmediautama.com

Perwakilan: Medan: Telp.: 061-42904983 **Jakarta:** Telp.: 021-7864547/021-
7874455 **Yogyakarta:** Telp.: 0274-2884437 **Surabaya:** Telp.: 031-8535615

Bandung: Telp.: 022-7815500

Mizan Online Bookstore: www.mizanstore.com Mizan Marketplace: (Shopee,
Tokopedia, Lazada, Bukalapak, Blibli, JD.ID, Ilotte): Mizanstore

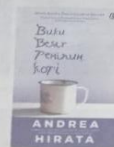
KARYA ANDREA HIRATA



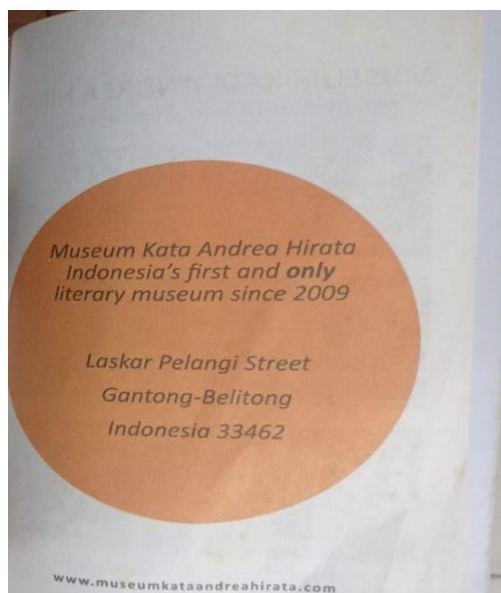
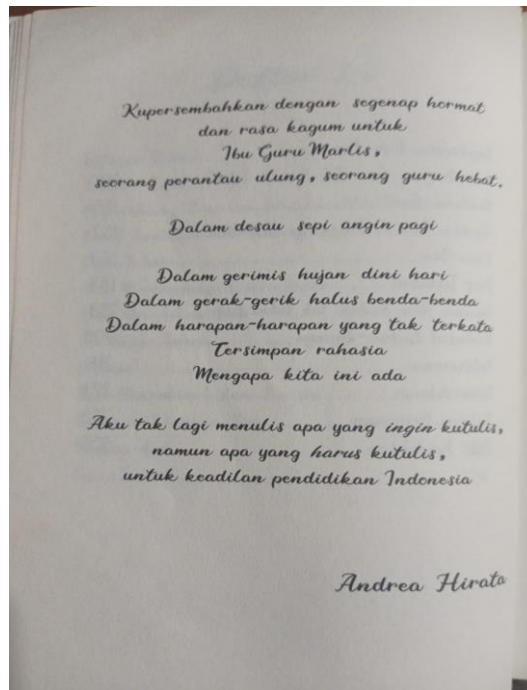
Dapatkan Koleksi
7 Karya Pertama Andrea Hirata
Original Story
Incl. International Bestseller Laskar Pelangi



Trilogi Laskar Pelangi



Pesan Yang disampaikan Andrea Hirata



Daftar Isi

Lulusan Terbaik	1
Sumpah Sepatu	35
Matematika, Bencana Intelektualitas Dunia	41
Debut Awaludin dan Rombongan 9	48
Guru Tabah	59
Siap Menanggung Segala Risiko	69
Beri Aku Tahun Lalu	76
40 Miliar Tahun	88
Histeria	97
Usah Mengacau Kalau Bicara!	105
Kutukan Bilangan Biner	112
Mantap, Boi!	119
Guru Terbaik	129

Bagaimana Kau Bisa Lupa	
Sesuatu yang Kau Tak Pernah Tahu?.....	141
Membela Guruku.....	146
Ayahku Adalah Tanggung Jawabku.....	152
Guru Aini.....	168
Puisi Terindah.....	188
Karena Aku Sudah Tak Takut Lagi.....	198
Berbakat Kedua-duanya.....	208
Keberanian.....	216
Kemerdekaan.....	223
Bahaya Keraguan.....	235
Hak Pendidikan.....	252

Skripsi Zulhan

ORIGINALITY REPORT

30%	24%	17%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	1%
3	CINTYA NURIKA IRMA, Tisatun Asri. "ASPEK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA", SeBaSa, 2021 Publication	1%
4	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	1%
5	staff.uny.ac.id Internet Source	1%
6	1library.net Internet Source	1%
7	athayaismail.blogspot.com Internet Source	1%
8	aidani-srg.blogspot.com Internet Source	1%

9	sirokbastra.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
10	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	1 %
11	aisaidluv.com Internet Source	1 %
12	Waluyo Satrio Adji. "Penanaman Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu", Jurnal Edukasi AUD, 2017 Publication	<1 %
13	suarbetang.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
15	ensiklopedia-book.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	trirahayu57.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	pacipnubareng.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %

20	imeldaindevika.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
23	diyanqueensa.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1 %
25	Nurul Hayat, Nur Lela, Aen Zenudin. "HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN "PENATARAN SANTRI BARU" DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN NADWATUL UMMAH DESA MERTAPADA KULON KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON", Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %
26	Aam Nurjaman, Utami Kusumawati Fuad. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Lelaki Laut Karya Alamsyah M. Dja'far serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA", Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran, 2021 Publication	<1 %

27	www.cikgutere.com <small>Internet Source</small>	<1 %
28	Jumini Jumini. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Jurnal Khusus dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament untuk Siswa SMA", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2022 <small>Publication</small>	<1 %
29	press.stkipgri-bkl.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
30	Ninta Liana Br Sitepu. "Jaringan Saraf Tiruan Memprediksi Nilai Pemelajaran Siswa Dengan Metode Backpropagation (Studi kasus : SMP Negeri 1 Salapian)", Journal of Information and Technology, 2021 <small>Publication</small>	<1 %
31	Theresia Sri Susetianingsih. "EKSPRESI CINTA PADA NOVEL "BIDADARI BIDADARI SURGA" KARYA TERE-LIYE", Indonesian Language Education and Literature, 2016 <small>Publication</small>	<1 %
32	Ayu Safitri, Irianto Ibrahim. "REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL LONTARA RINDU KARYA S. GEGGE MAPPANGEWA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 <small>Publication</small>	<1 %

idr.iain-antasari.ac.id

33	Internet Source	<1 %
34	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
35	research-report.umm.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
37	rayakultura.net Internet Source	<1 %
38	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.seribupena.com Internet Source	<1 %
40	Ida Novianti, Wahyu Budiantoro. "Nilai-Nilai Moral Islam dan Kesetaraan Gender dalam Novel Eliana Karya Tere Liye", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2021 Publication	<1 %
41	Ade Akbar, Sri Suryana Dinar, La Ode Balawa. "CITRAAN DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZYDAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %

42	<p>Nanda Nelri. "The procession of Hoyak Tabuik: a tourism urgency and education values in Pariaman City", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2019</p> <p>Publication</p>	<1 %
43	<p>idoc.pub</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
44	<p>Wa Rahima, Haerun Ana, Sulfiah Sulfiah. "CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN BATIH KARYA A.R. RIZAL", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019</p> <p>Publication</p>	<1 %
45	<p>repository.umy.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
46	<p>sheismariyati.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
47	<p>www.jtbooks.my</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
48	<p>Darwin Effendi, Hetilaniar Hetilaniar. "Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019</p> <p>Publication</p>	<1 %


49 Oni Sutriasni, Sahlan Sahlan, Erny Harijaty. <1 %
"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
TIGA CERITA RAKYAT KULISUSU DI
KABUPATEN BUTON UTARA", Jurnal Bastra
(Bahasa dan Sastra), 2020
Publication

50 Salimulloh Tegar Sanubarianto. "PHONETIC <1 %
ZEROITATION AT KAERA AND TEIWA
LANGUAGE", Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021
Publication

51 id.berita.yahoo.com <1 %
Internet Source

52 Said Nur Alim. "Pengembangan Media <1 %
Pembelajaran Berbasis Multimedia
Menggunakan Macromedia Flash dalam Fiqih
Islam Materi Pokok Sholat dan Zakat",
Munaddhomah: Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam, 2021
Publication

53 Ni Nyoman Sariyani. "TINJAUAN NILAI YANG <1 %
BERHUBUNGAN DENGAN KARAKTER DALAM
KIDUNG TANTRI CARITA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA MASYARAKAT RT 5
LINGKUNGAN DESA BANYUNING BARAT",
Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu,
2022
Publication



54 bambangdssmagasolo.blogspot.com <1 %
Internet Source

55 Afsun Aulia Nirmala Dan Syamsul Anwar. "AFINITY IN THE DRAMA TEXT OF ROMEO JULIET BY WILLIAM SHAKESPEARE AND THE NOVEL OF LAILA MAJNUN BY NIZAMI", SeBaSa, 2021 <1 %
Publication


56 Pendi Susilo, Agung Nugroho, Inda Puspita Sari. "Analisis Nilai Moral Novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2021 <1 %
Publication

57 Rita Nilawijaya, Awalludin Awalludin. "Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021 <1 %
Publication

58 www.dosenpendidikan.co.id <1 %
Internet Source

59 digilib.uinkhas.ac.id <1 %
Internet Source

60 Bobby Kandana, M. Yogi Ramadhan. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ngagai Rupuk'An Suku Seraway", Kaganga:Jurnal <1 %



Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial
Humaniora, 2020

Publication

61 monikaoktora.com <1 %
Internet Source

62 VELLY ROISTA, Emi Agustina, Amril Canrhas.
"MORAL DALAM NOVEL 212 CINTA
MENGGERAKKAN SEGALANYA KARYA HELVY
TIANA ROSA DAN BENNY ARNAS", Jurnal
Ilmiah KORPUS, 2021 <1 %
Publication

63 ejurnal.univamedan.ac.id <1 %
Internet Source

64 Martini Martini. "Meningkatkan Kemampuan
Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran
Aqidah Akhlak dengan Model PBL Pada Siswa
Kelas VII di MTS Negeri 6 Padang Pariaman
Tahun Pelajaran 2021/2022", Journal on
Education, 2022 <1 %
Publication

65 Ninik Wijayanti. "Kesenian Tari Sufi: Studi Nilai
Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber
Pembelajaran Antropologi di MAN 1
Magetan", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial,
2019 <1 %
Publication

66 Onok Yayang Pamungkas. "SERAT PRABANGKARA KARYA KI PADMASUSASTRA TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER", Academy of Education Journal, 2017 <1 %
Publication

67 Sonya. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SDI WAIROTANG", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2021 <1 %
Publication

68 Insum Malawat, Akhiruddin. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Mimpi Anak Pulau" Karya Abidah El Khalieqy", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022 <1 %
Publication

69 Wa Ode Lisrawati, Hilaluddin Hanafi. "KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEHIDUPAN YANG TERKANDUNG DALAM CERPEN "PERIHAL KEHILANGAN" DAN "MENOLAK MITOS SISIFUS" DALAM ANTOPOLOGI CERPEN LUKISAN SENJA SISWA KELAS XI MIA SMA NEGERI 1 LAWA KAB.MUNA BARAT", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 <1 %
Publication

70 repository.iainkudus.ac.id <1 %
Internet Source

71 Ade Putri Wulandari, Albertus Purwaka, Yuliati Eka Asi. "Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel Kekasih Impian Karya Wardah Maulina", *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021 **<1 %**
Publication

72 Akhmad Riadi. "PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH/SEKOLAH", *ITTIHAD*, 2016 **<1 %**
Publication

73 Sujono Sujono. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana dengan Menerapkan Metode Latihan Terbimbing dan Media Teks Lagu", *Journal on Education*, 2021 **<1 %**
Publication

74 Yasin Nurfalah. "Pendidikan Damai Alternatif Pendidikan Korban Konflik Komunitas Syi'ah Sampang Madura", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2019 **<1 %**
Publication

75 Moh. Rudini, Ady Saputra. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2022 **<1 %**
Publication

76 Netty Nova Sari Sipayung, Ramadhan Saleh Lubis, Nenci Sibagariang, Roen Martani **<1 %**

Matanari. "ANALISIS PENDIDIKAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE", Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2019

Publication

77 Rusmana Dewi, Nur Nisai Muslihah, Tri Astuti. "Mengulik Nilai Budaya Legenda Danau Rayo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan Karakter", Jurnal Basicedu, 2022

<1 %

Publication

78 Disa Arliwan, Ninuk Lustiyantie, Zuriyati Zuriyati. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan Kinoho Suku Tolaki", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022

<1 %

Publication

79 Imadduddin Parhani. "PERUBAHAN NILAI BUDAYA URANG BANJAR (DALAM PERSPEKTIF TEORI TROOMPENAAR)", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2016

<1 %

Publication

80 Muhammad Muslih. "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Morals", Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2021

<1 %

Publication

81 Resti Resti, Yunus Yunus, Marwati Marwati. "NILAI MORAL DALAM NOVEL KERLIP SANG

<1 %

BINTANG YANG HILANG KARYA ANNA
AZLINA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra),
2020

Publication

82	haltil.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	idasukowati.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	ijmmu.com Internet Source	<1 %
85	piiekaa.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
87	Nabila Atika Putri, Fata Ibnu Hajar. "MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK PADA NOVEL "SURAT KECIL UNTUK TUHAN" KARYA AGNES DAVONAR", JURNAL KOMUNITAS BAHASA, 2022 Publication	<1 %
88	Sunggi Murniasih, Dwi Gusti Yolanda, Cintya Nurika Irma. "KAJIAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI", Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2021 Publication	<1 %

-
- 89 Amira Qonita, Muslimin Muslimin. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Pembayaran Gaji dan Upah pada Pt. Perkebunan Nusantara XII", *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2022
Publication <1 %
-
- 90 Dinil Ahiri, Marwati. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KIDUNG DARI NEGERI APUNG KARYA ARSYAD SALAM", *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2019
Publication <1 %
-
- 91 Khairunnisa Lubis. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Basicedu*, 2022
Publication <1 %
-
- 92 journal.uinjkt.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 93 Nur Cahyati, Heny Friantary, Ixsir Eliya. "Unsur Pembangun dalam Sastra Anak Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme", *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2021
Publication <1 %
-
- 94 Al - Afandi. "Nyanyian Buaian Pada Masyarakat Kaili Tinjauan Nilai Estetika Dan <1 %

Nilai Relijius", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan
Nonformal, 2022

Publication

95 Difaul Husna. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta", Jurnal Tarbiyatuna, 2020

Publication

96 Gusti Ayu Made Sukariani, Sri Suryana Dinar, La Ino. "DEIKSIS DALAM NOVEL KIDUNG DARI NEGERI APUNG KARYA ARSYAD SALAM", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Publication

97 Harsia Harsia. "Eksplorasi Gaya Penulisan Barbara Cartland dalam Novel Malaikat di Neraka Dunia", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2019

Publication

98 Karmila Mokoginta, Burhanuddin Arafah. "Negotiation in Indonesian Culture: A Cultural Linguistic Analysis of Bahasa Indonesia Textbooks", Theory and Practice in Language Studies, 2022

Publication

99 Trisman Harefa. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL "PADA SENJA YANG MEMBAWAMU PERGI" KARYA BOY

CANDRA", Jurnal Review Pendidikan dan
Pengajaran, 2020

Publication

100 samnoey.blogspot.com <1 %
Internet Source

101 Yuli Puspita Sari. "Pola Komunikasi
Antarbudaya di Kelurahan Kampung Jawa
Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang
Lebong", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019
Publication

102 Chadijah Isfariani Iqbal. "BUDAYA
KOMUNIKASI DALAM MASYARAKAT JEPANG",
Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya, 2018
Publication

103 Cucu Suminar. "PROSES KREATIF NOVEL
SUNDA HANDEULEUM NA HATE BEUREUM:
SEBUAH KAJIAN EKSPRESIF", JALADRI : Jurnal
Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda, 2021
Publication

104 Septi Fatimah, Emi Agustina, Yayah
Chanafiah. "NOVEL ORANG-ORANG BIASA
KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN SOSIOLOGI
SASTRA)", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2020
Publication

105 cyumilinlin.blogspot.com <1 %
Internet Source

106 Alvika Candra Puspita, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti. "Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye", Indonesian Language Education and Literature, 2018 <1 %

Publication

107 Ferdian Achsani, Afrizal Mufti, Septi Wulan Sari,. "KEPRIBADIAN TOKOH KARTIKA DALAM NOVEL CINTA DUA KODI KARYA ASMA NADIA", An-Nas, 2020 <1 %

Publication

108 Leli Triana, Tri Mulyono Mulyono. "Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa UPS Tegal dalam Percakapan Whatsapp", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2020 <1 %

Publication

109 Safnowandi Safnowandi. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa", BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi, 2021 <1 %

Publication

110 darunnadah.wordpress.com <1 %

Internet Source

111 jurnal.umt.ac.id <1 %

Internet Source

kabarmadura.id

112	Internet Source	<1 %
113	massofa.wordpress.com Internet Source	<1 %
114	otodriver.com Internet Source	<1 %
115	Admin Admin, Mohammad Ahyan Yusuf S.. "PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL- ATTAS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM", TAMADDUN, 2017 Publication	<1 %
116	Biya Ebi Praheto, Octavian Muning Sayekti, Anang Sudigdo. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU AJAR BAHASA JAWA TINGKAT SD KURIKULUM DIY", SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, 2017 Publication	<1 %
117	Khaerunnisa Khaerunnisa. "Peran BPD dan Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa Secara Demokratis Menurut Undang-undang no. 6 tahun 2014 tentang Desa (Studi Desa Wellulang Kec. Amali Kab. Bone)", Jurnal Al-Dustur : Journal of politic and islamic law, 2019 Publication	<1 %

118 M. Afiquil Adib. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 2022 <1 %
Publication

119 Miftakhur Ridlo. "Tafsir Moral Dalam Kidung Pangling Karya Kiai Imam Malik", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019 <1 %
Publication

120 Pandu Dian Samaran, Amrizal Amrizal, Bustanuddin Lubis. "ANALISIS STRUKTURAL NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN", *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2019 <1 %
Publication

121 Santi Susanti, Bukman Lian, Yenny Puspita. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020 <1 %
Publication

122 Trisna Budi Susanti, Mukhlish Mukhlish. "FRASA PREPOSISIONAL DALAM CERPEN PILIHAN KOMPAS 2016 TANAH AIR", *Caraka*, 2020 <1 %
Publication

123 umum-sastra.blogspot.com <1 %
Internet Source

124 Ahmad Saefulloh. "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2018

Publication

<1 %

125 Fauzi Rahman, Ryan Hidayat. "KEARIFAN LOKAL DAN BENTURAN BUDAYA ORANG INDONESIA DI NEGARA LUAR DALAM NOVEL EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA", *BAHAстра*, 2018

Publication

<1 %

126 Nur Maulidya. "Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Gambaran Kontradiksi dan Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane", *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2022

Publication

<1 %

127 Resca Mia Rosadi. "NILAI-NILAI AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI", *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2018

Publication

<1 %

128 Vizci Ayu Lestari, La Ode Balawa, Aris Badara. "KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU IWAN FALS (SUATU KAJIAN SOSIOLOGI KARYA SASTRA)", *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2019

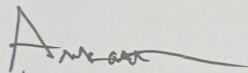
Publication

<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

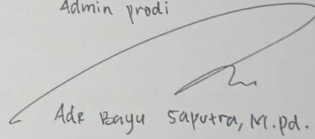
Exclude matches Off

Mengetahui
K.A. prodi



Vebbi Andra, M.pd.
NIP 198502272011011009

Bengkulu, 10. Januari 2023
Admin prodi



Ade Bayu Saputra, M.pd.